



KURSUS ALKITAB :

PELAJARAN DARI
PERJANJIAN LAMA

14 PELAJARAN DARI PERJANJIAN LAMA

INDEKS

14 PELAJARAN DARI PERJANJIAN LAMA

1. Penciptaan.....	4
2. Dosa dan Anugerah.....	8
3. Dosa dan Berbagai Akibatnya.....	13
4. Abraham dan Ishak.....	17
5. Yakub dan Yusuf	23
6. Keluar dari Mesir.....	27
7. Di padang Gurun I.....	31
8. Di padang Gurun II.....	35
9. Memasuki Kanaan.....	41
10. Di Tanah Perjanjian.....	45
11. Kerajaan yang Belum Terpecah - Tiga Raja.....	49
12. Kerajaan Sepuluh Suku.....	55
13. Kerajaan Yehuda.....	61
14. Pergi dan Kembali.....	67



*“Pemandangan Yerusalem
saat ini”*



1 . P E N C I P T A A N



BACALAH KEJADIAN 1 DAN KEJADIAN 2

PADA MULANYA ALLAH MENCIPTAKAN . . .

Kitab pertama dalam Alkitab dinamai Kejadian. Kata “kejadian” artinya “asal usul” atau “permulaan”. Itu sebabnya kitab Kejadian dimulai dengan kata Ibrani beresheit, yang berarti pada mulanya. Kitab ini menceritakan asal usul langit dan bumi serta awal mula terbentuknya bangsa Israel. Di sini diceritakan pula permulaan dosa dan sumber segala macam penderitaan di dunia. Namun tak hanya itu, Kejadian juga menuturkan asal mula janji Allah. Allah sendirilah yang mengutus Sang Juruselamat ke dunia. Yesus Kristus membayarkan harga untuk pengampunan dosa kita. Dia menjamin bahwa perdamaian dan hubungan yang rukun dengan Allah bisa terjalin kembali, dan manusia dapat hidup tenteram bahagia bersama Allah selama-lamanya. Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.

Itulah jawaban langsung dan jelas atas Pertanyaan, “Dari mana segala sesuatu berasal?”

Dengan demikian Allah memberitahu kita bahwa Dialah sang Pencipta, dan segala sesuatu berasal dari-Nya. Allah menjadikan langit dan bumi dari kekosongan mutlak, dari ketiadaan menjadi ada. Di muka bumi, semuanya belum berbentuk dan kosong. Kemudian Allah mulai berbicara. Hanya dengan kata-kata, Ia membuat segala sesuatu ada dalam enam hari saja.

- Hari pertama: terang
- Hari kedua: cakrawala (=atmosfer)
- Hari ketiga: pemisahan air dan daratan, penciptaan tumbuh-tumbuhan
- Hari keempat: benda-benda penerang di langit (matahari, bulan, bintang-bintang)
- Hari kelima: burung-burung dan segala jenis ikan
- Hari keenam: hewan-hewan darat dan manusia
- Hari ketujuh ditetapkan sebagai hari perhentian



ALLAH MENCIPTAKAN

Allah menciptakan langit dan bumi: Segala sesuatu menjadi ada lewat perkataan Allah. Dia tidak memerlukan bahan mentah. Dengan begitu, nyataalah kemahakuasaan-Nya. Keinginan-Nya, kehendak-Nya, dan firman-Nya, itulah akar dari penciptaan ini. Maka jangan pernah kita mengatakan bahwa bumi dan seluruh isinya tidak penting atau tak berharga. Allah-lah yang menjadikan semuanya itu.

Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

Pernyataan itu diungkapkan berulang kali. Bahkan, setelah penciptaan manusia, kita membaca: Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik (Kejadian 1:31). Jadi, banyaknya hal buruk di dunia kita sekarang ini bukanlah kesalahan Allah.

HARI PERHENTIAN

Allah menetapkan satu hari untuk beristirahat. Dia menciptakan segala sesuatu selama enam hari, lalu beristirahat pada hari ketujuh. “minggu kerja” Allah ini menjadi pola bagi umat manusia: enam hari kerja dan satu hari libur.

DICIPTAKAN MENURUT GAMBAR ALLAH

Allah menciptakan semua binatang menurut jenisnya. Berbagai macam jenis hewan sudah ada sejak semula. Artinya, tidak ada perkembangan evolusi dari satu jenis ke jenis yang lain. Berbeda dengan binatang, manusia diciptakan menurut gambar Allah (Kej.1:26-28). Manusia hidup di dunia ini bukan untuk melayani diri sendiri saja, tetapi untuk menampilkan citra diri Allah di muka bumi. Allah itu kudus, adil, penuh kasih, dan sepenuhnya baik. Demikianlah seharusnya manusia menampilkan kesempurnaan serupa itu. Di atas bumi, manusia mewakili Allah sebagai duta-Nya. Status tersebut menentukan sikap manusia terhadap sang Pencipta dan sesama manusia, juga terhadap segala objek ciptaan yang lain. Manusia adalah seorang “pengurus”. Peran itu juga dinyatakan lewat perintah Allah terhadap setiap laki-laki dan perempuan: mengusahakan dan memelihara bumi (Kej.2:15). Untuk tujuan itulah Allah memberikan kepada Adam seorang istri, namanya Hawa yang berarti Perempuan, sebagai penolong yang sepadan bagi dia (Kej.2:20). Laki-laki dan perempuan menjadi satu pasangan, masing-masing dengan tanggung jawabnya: untuk memelihara dunia ciptaan dan bukan menguasainya.



NAPAS HIDUP DARI ALLAH

... manusia itu menjadi makhluk yang hidup (Kej.2:7). Manusia diciptakan dengan tubuh dan jiwa. Jadi, semua nyawa berada di tangan Allah. Artinya manusia tidak dapat memutuskan sendiri masalah hidup dan matinya. Kenyataan ini menentukan bagaimana pandangan kita terhadap hal-hal seperti aborsi, euthanasia (membunuh pasien tanpa rasa sakit karena alasan penyakit-pen.), dan bunuh diri.

PENCIPTAAN ATAU EVOLUSI

Baiklah, tetapi... bagaimana dengan teori evolusi? Bukankah evolusi mengajarkan kisah yang berbeda? Berdasarkan teori ini, permulaan kehidupan berawal dengan sendirinya dari peristiwa “ledakan besar” (big bang). Mulai dari bentuk makhluk yang paling sederhana, secara bertahap berkembanglah jenis-jenis yang lebih tinggi dari jenis yang lebih rendah, tanpa adanya campur tangan pihak luar. Di dunia akademik, tentu saja teori ini tak sesederhana yang dikemukakan dalam buku-buku geografi atau biologi. Namun satu hal yang perlu dinyatakan dengan jelas: berdasarkan Firman Allah sendiri, kita percaya bahwa Allah-lah yang menciptakan segala sesuatu. Teori evolusi, yang berseberangan dengan dasar iman tersebut, tampaknya seperti ilmu pengetahuan. Akan tetapi, teori evolusi belum pernah terbukti kebenarannya secara ilmiah! Teori-teorinya tentang permulaan kehidupan tidak didukung oleh ilmu pengetahuan. Karena itu, dibutuhkan ‘iman’ juga untuk mempercayai evolusi. Lagipula, ada begitu banyak “mata rantai yang hilang”.

Dengan demikian, terbukti bahwa teori evolusi hanya bergantung pada “keyakinan atau kepercayaan” (atau lebih tepatnya disebut ketidakpercayaan) bahwa tidak ada Pencipta yang ilahi. Seluruh teori evolusi yang meliputi jutaan tahun perkembangan makhluk hidup dilandaskan pada satu praduga saja, yakni bahwa tidak ada Allah yang memegang peranan di balik semuanya itu. Orang-orang yang mengembangkan teori ini sesudah Darwin pun telah mengakui bahwa teori evolusi sengaja mereka bangun dengan tujuan menentang keyakinan Alkitabiah bahwa langit dan bumi diciptakan oleh Allah. Lagipula, menurut cara pandang mereka tentang kenyataan, seseorang tidak mungkin bisa menjadi ilmuwan bila ia percaya akan adanya campur tangan ilahi.

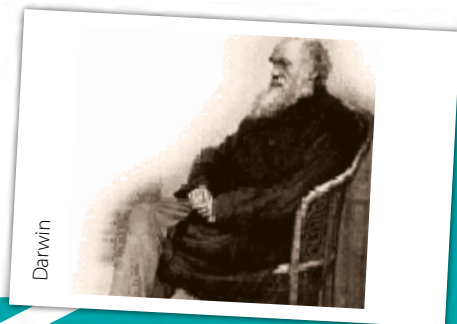
Namun, cara pandang itu sebenarnya sangat tidak ilmuwan! Karena artinya, apa pun yang tidak dapat dipahami dengan akal pasti mustahil. Dengan pemikiran itu, sains mengungkapkan suatu pandangan yang tidak dapat ia buktikan sendiri. Berarti, sains itu melanggar batas-batasnya sendiri. Butir inilah persisnya yang tidak dapat diterima oleh orang-orang yang mempercayai Alkitab. Ibrani 11:1-3 mengatakannya dengan sangat jelas, “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. (...) Karena iman kita mengerti, bahwa alam semesta telah dijadikan

oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat.

Jadi, bisa dikatakan bahwa sesungguhnya tujuan utama dibentuknya teori evolusi adalah karena manusia tidak ingin berurusan dengan Sang Pencipta, sebab mereka tidak mau mengakui bahwa tiap orang kelak harus mempertanggungjawabkan perbuatannya kepada Pencipta. Dalam Kisah Para Rasul 17:31, Paulus mengatakan kepada orang-orang Athena bahwa Ia (= Allah) telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia (= semua manusia yang hidup di dunia) oleh seorang (= Yesus Kristus, Anak Allah) yang telah ditentukan-Nya.

PERTANYAAN

1. Apa arti kata “Kejadian”?
2. Binatang-binatang diciptakan “menurut jenisnya”, sedangkan manusia menurut “gambar Allah”. Apa yang tersirat di balik perkataan tersebut?
3. Mandat apakah yang Allah berikan kepada manusia mengenai ciptaan-Nya? (Kej.2:15)
4. Berdasarkan landasan alkitabiah, mengapa teori evolusi harus ditolak?
5. Apakah bagian inti dalam catatan Alkitab mengenai penciptaan?
6. Allah menciptakan manusia untuk berkuasa atas ciptaan. Perintah-Nya berkata: untuk mengusahakan dan memelihara bumi. Lantas, apa yang dapat kita simpulkan tentang pelaksanaan mandat tersebut, bila kita mengamati: punahnya jenis-jenis hewan atau tumbuhan tertentu; pemerasan sumber daya alam pabrikan; limbah nuklir; perlakuan manusia terhadap lingkungan; hubungan manusia dengan sesamanya?
7. Bacalah Yohanes 1:1-5. Yohanes membuka tulisan Injilnya dengan rujukan yang luar biasa terhadap Firman. Apa kata Yohanes tentang Firman dalam kelima ayat pertama? Siapa yang dia maksud dengan ‘Firman’ itu?
8. Bacalah Kejadian 1:16 Apakah “benda penerang lebih besar untuk menguasai siang”? Apakah “benda penerang lebih kecil untuk menguasai malam”?
9. Bacalah Kejadian 2:1-3 Mengapa orang Kristen menerapkan hari perhentian?
10. Bacalah Kejadian 2:18-24 Apa yang dikatakan dalam ayat-ayat itu mengenai pernikahan, bertentangan dengan alternatif lainnya?



2 . DOSA DAN ANUGERAH



BACALAH KEJADIAN 3

MELESET DARI SASARAN

Di dunia ini, sepanjang hidup kita menjumpai banyak hal yang begitu buruk dan mengerikan. Yang paling parah di antara semuanya ialah kematian. Bagaimana kita menjelaskan hal itu?

Banyaknya penderitaan bukan disebabkan oleh Allah Sang Pencipta, melainkan oleh manusia. (Lihat Pelajaran 1)

Dunia ini tak lagi sama seperti rancangan Allah yang semula, seolah ada keretakan atau ngarai yang merembet ke seluruh bagiannya. Keretakan itu adalah dosa. (Lihat daftar kata kunci) Dosa artinya melenceng dari tujuan hidup yang sejati. Bagaimana hal ini terjadi? Kita telah membaca bahwa Allah mengadakan perjanjian dengan Adam (dan di dalam dia juga termasuk seluruh keturunannya (Kej.2:16-17)).

Seandainya, dengan kasih, Adam taat kepada Sang Pencipta, dia akan dapat memperoleh hidup kekal, bagi dirinya dan semua keturunannya. Ketaatan itu diuji dengan sebuah kesepakatan yang Allah buat: Adam diperbolehkan memakan buah dari semua pohon di Taman Firdaus, kecuali buah pohon pengetahuan baik dan jahat. Bila melanggar perintah itu, dia akan mati. Kemudian sesuatu yang fatal pun terjadi, karena Iblis (lihat daftar kata kunci) datang dan berbicara melalui ular.

Pertama ia mendekati Hawa dan dengan liciknya bertanya, "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" Itulah dusta pertama si Iblis. Hawa menjawab, "Tidak. Hanya buah pohon di tengah taman ini yang dilarang, karena kalau kami makan dari buah pohon itu, kami akan mati." Lalu Iblis mengucapkan dusta kedua, "Sekali-kali kamu tidak akan mati kalau memakan buah terlarang itu, tetapi kamu akan menjadi seperti Allah, mampu menentukan yang baik dan yang buruk untuk dirimu sendiri." Di sinilah titik penyebab kegagalan manusia. Hawa pun memakannya, kemudian memberikan buah terlarang itu kepada suaminya. Adam juga

makan buah tersebut, padahal Allah sudah melarangnya (perhatikan bahwa tidak satu pun ayat Alkitab yang mengatakan bahwa buah ini adalah apel!). Manusia pun berdosa. Adam tidak taat pada perintah Allah. Ia meleset dari tujuan, yakni hidup bersama Allah dalam kasih, bagi kemuliaan-Nya. Adam lebih mempercayai Iblis daripada Allah. Dalam hal inilah dia telah memberontak terhadap Allah. Dengan perbuatan itu, Adam menunjukkan bahwa dia ingin menentukan sendiri apa yang baik dan yang buruk bagi dirinya. Dengan bertindak demikian, Adam memutuskan hubungan dengan Allah. Akibatnya, ia pun kehilangan sukacita abadi. Itulah sebabnya seluruh kehidupan di bumi ini menjadi rusak. Segala bentuk penderitaan pun, seperti perang, percekocokan, penyakit, kesengsaraan, kekhawatiran, kesukaran, kepedihan, bahkan kematian, masuk ke dalam dunia ini.

HUKUMAN ATAS DOSA

Laki-laki pertama, Adam, serta istrinya pun bersembunyi dari Allah. Mereka takut. Bukan hanya itu, hubungan di antara keduanya juga terkoyak. Laki-laki dan istrinya saling menyembunyikan diri masing-masing dengan membuat cawat penutup. Mereka tak lagi berani tampak telanjang di hadapan satu sama lain. Alasannya, karena kemurnian yang mereka miliki dalam ketelanjangan sebelum berdosa kini telah dinodai oleh dosa tersebut. Dahulu, ketelanjangan tidak menimbulkan pikiran najis. Namun sekarang, hal itu membangkitkan hawa nafsu yang egois. Masih banyak lagi dampak menyedihkan lainnya yang masuk ke dalam dunia ciptaan Allah.

Kematian, sebagai hukuman atas dosa, juga hadir di tengah ciptaan. Karena Allah sudah berfirman, "Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati" (Kej.2:17). Sebab Allah yang kudus tidak dapat berurusan dengan dosa, sehingga tak mungkin Dia membiarkan manusia berdosa tetap hidup.

Dengan berdosa terhadap Allah, manusia dengan sadar dan dengan sengaja telah mendatangkan hukuman bagi dirinya sendiri, berupa:

- Kematian jasmani (= semua manusia di bumi akan menemui ajal suatu hari nanti)
- Kematian rohani (= hidup yang berpusat pada diri sendiri, bukan untuk menghormati Allah. Tidak mengenal Allah, serta tidak mampu mengakui Dia)
- Kematian kekal (= kelak, di kehidupan yang akan datang, manusia akan terpisah selamanya dari Allah dan harus menanggung murka-Nya atas dosa. Alkitab menyebut keadaan ini dengan istilah 'neraka').

Semuanya itu terjadi karena manusia tidak mau mendengarkan Allah dan tidak mau taat kepada-Nya (memberontak), sebab ia ingin menjadi tuan dan penguasa atas dirinya sendiri! Adam, dalam ikatan perjanjian (kovenan) dengan Allah, mewakili seluruh keturunannya. Dengan demikian, kehidupan manusia keluar dari jalurnya dan kehilangan hidup yang mulia bersama Allah Penciptanya. Kutukan atas dosa kini menimpa setiap manusia. Tidak ada satu orang pun yang dapat hidup untuk memuliakan Allah. Sifat mengutamakan diri telah bercokol dalam darah daging kita. Setiap orang lahir ke dunia ini dengan kodrat berdosa. Kita mewarisinya turun temurun dari Adam. Di pihak manusia, tidak ada jalan untuk kembali kepada Allah. Hal itu hanya bisa terjadi jika Allah yang menyelamatkan kita. Semua orang perlu dilahirkan kembali, bertobat, dan beriman. Hanya dengan demikianlah keterpisahan kita dengan Allah bisa diatasi. Syukurlah, dari pihak Allah hal itu tidak mustahil.

JANJI SUMBER

Allah menyediakan awal yang baru dan menyatakan perang dengan si Iblis. Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau (= ular) dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu (= hancur lebur), dan engkau akan meremukkan tumitnya (Kej.3:15).

Apa arti perkataan itu? Suatu saat nanti si ular akan dihancurkan, artinya Iblis mengalami kekalahan mutlak. Akan tetapi, hal itu tidak terjadi tanpa halangan, sebab ular juga akan membuat manusia menderita. Datangnya keselamatan yang dijanjikan Allah akan disertai oleh penderitaan yang disebabkan oleh Iblis. Namun, pihak Allah pasti menang. Akan datang seseorang dari keturunan perempuan yang kelak menaklukkan Iblis.

Kita tahu bahwa hal itu telah terjadi: Yesus Kristus sudah turun ke medan perang.

- Dengan janji Allah akan kedatangan sang Juruselamat, Iblis sudah menerima hantaman pertama dan menderita kekalahan.
- Dengan kelahiran Yesus di Betlehem, Iblis menerima hantaman berikutnya. Meski Iblis sudah berkali-kali mencoba menggagalkan rencana itu, Yesus tetap lahir, dan dengan kematian-Nya, Dia akan menang atas kuasa dosa, maut, dan Iblis.

Perbukitan Golgota dekat Yerusalem

- Di Golgota, Iblis mendapat hantaman telak. Yesus menyerahkan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi pelanggaran seluruh umat percaya. Ia melepaskan mereka dari cengkeraman Iblis. Hanya melalui pengurbanan Kristuslah ada penebusan, sehingga Allah dan ciptaan-Nya bisa diperdamaikan. Hanya melalui iman kepada Yesus ada damai dengan Allah. Hidup kekal kini tak lagi mustahil. Suatu hari nanti, Iblis akan

menerima hantaman terakhir. Saat ini dia masih mengobarkan banyak kejahatan di dalam dunia, seperti perkelahian, tindak kriminal, penjajahan, perang, dll.

Dari zaman ke zaman, Iblis terus berusaha menghalangi manusia untuk percaya kepada Yesus Kristus. Bagi orang percaya, hidup bersama Kristus pasti disertai oleh penderitaan. Di samping itu, Iblis juga menyerang mereka untuk berusaha merenggut pengharapan mereka dalam Allah. Namun kelak Iblis dan dosa pasti dikalahkan sepenuhnya. Di dalam kemuliaan surgawi, keduanya tidak dapat lagi menekan orang percaya. Kemudian Iblis akan dikurung selama-lamanya di neraka. Saat itu terwujudlah firman Tuhan Yesus, "Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru" (Why.21:5). Itulah sebabnya Kejadian 3:15 disebut janji sumber (janji yang menjadi sumber dari semua janji Allah yang lain). Ayat itu merupakan janji keselamatan yang pertama, mendahului janji-janji lainnya. Janji tersebut merupakan benang merah di sepanjang pelajaran Perjanjian Lama ini. Segera sesudah manusia jatuh dalam dosa, Allah menjanjikan kedatangan sang Juruselamat (Mesias). (Lihat paragraf sebelumnya tentang janji pertama).

Akibat dosa, ikatan antara kita dengan Tuhan telah putus. Allah harus menghukum dosa dengan adil. Oleh dirinya sendiri manusia tidak memiliki jalan untuk kembali kepada Allah. Namun Allah menyediakannya! Dia membuka dan menunjukkan jalan untuk memulihkan kembali hubungan-Nya dengan manusia. Anak Allah sendiri akan datang dan menanggung hukuman atas dosa, sekaligus menjalankan Hukum Taurat secara sempurna. Tuhan Yesus menjadi Pengantara bagi Allah dengan manusia yang bersalah dan penuh dosa. Yohanes 3:16 berkata, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Bagi setiap orang, berdamai dengan Allah merupakan kebutuhan pribadi yang paling utama. Karena itulah kelahiran baru mutlak diperlukan. Allah berkenan menganugerahkannya. Dia memakai pemberitaan Firman-Nya sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui Roh Kudus-Nya, Allah bekerja di dalam hati orang banyak agar mereka beriman kepada firman-Nya dan bertobat. (Lihat daftar istilah: iman, tobat, hati).

PERTANYAAN

1. Apakah arti kata "dosa"?
2. Dari pohon manakah manusia tidak boleh makan? (Kej.2:17)
3. Bagaimana umat manusia jatuh ke dalam dosa? Bacalah Kejadian 3:1-6
4. Apakah hukuman atas dosa?
5. Jenis kematian apa yang ada dalam diri kita semua?
6. Jenis kematian mana yang menandakan penghukuman kekal?
7. Bacalah Kejadian 3:15. Keturunan Hawa akan meremukkan kepala Iblis. Siapakah keturunan yang dimaksud?
8. Kejadian 3:15 disebut janji sumber. Mengapa demikian?
9. Apakah satu-satunya sumber keselamatan manusia?
Bacalah Yohanes 3:15 dan Roma 3:23-24
10. Bacalah Roma 10:17. Bagaimana cara kita memperoleh iman dalam Yesus Kristus?



3 . DOSA DAN

BERBAGAI AKIBATNYA



BACALAH KEJADIAN 4-11

DOSA, HUKUMAN, DAN PENYELAMATAN

Dalam Kejadian 4, kita mendapati dua garis keturunan dari Adam, yakni jalur keturunan Habel dan jalur keturunan Kain. Dua bersaudara Kain dan Habel sama-sama membawa persembahan kepada Allah. Kemudian Allah menerima persembahan Habel, tetapi Ia tidak berkenan akan persembahan Kain (Kej.4:1-17). Ibrani 11:4 menerangkan bahwa perkenanan itu bukan sekadar kemauan Allah sesuka hati-Nya saja. Persembahan yang benar dipersembahkan atas dasar iman, dan dari situ dilakukan karena kasih kepada Allah. Selanjutnya kita membaca: Karena iman Habel telah mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih baik dari pada korban Kain. Terbukti, persembahan Habel diberikan dalam iman dan melalui iman, sedangkan persembahan Kain tidak. Kain kemudian mengetahui bahwa Allah menolak persembahannya (kita tidak tahu bagaimana ia bisa menyadarinya). Kain pun sangat marah, lalu mengajak Habel adiknya itu ke padang dan memukul dia sampai mati. Bumi pun ternoda sudah oleh merah darah manusia. Sejak itu, kita tahu seberapa sering pembunuhan selanjutnya terjadi.

Perilaku Lamekh senada dengan Kain. Dengan jeritan ia berseru kepada istri-istrinya: ... Aku telah membunuh seorang laki-laki karena ia melukai aku, membunuh seorang muda karena ia memukul aku sampai bengkak; sebab jika Kain harus dibalaskan tujuh kali lipat, maka Lamekh tujuh puluh tujuh kali lipat (Kej.4:18-24). Kebencian, pembunuhan, serta pembunuhan berencana telah masuk dalam kehidupan ciptaan Allah yang sempurna dan menjalar seperti kanker. Upah dosa adalah maut (Rm.6:23). Demikianlah Kejadian 5 dipenuhi dengan rima: ... lalu ia mati ... lalu ia mati ...

Meski begitu, ada jalur keturunan lain yang diceritakan, yakni keturunan Habel, Set, dan Henokh. Waktu itulah orang mulai memanggil nama TUHAN (Kej.4:26).

Di sini kita membaca tentang Henokh dan Nuh. Keduanya hidup bergaul dengan Allah! Oleh anugerah-Nya, mereka menjalani hidup sesuai kehendak-Nya.

Dua jalur keturunan itu terus hidup berdampingan hingga masa air bah. Air bah datang bukan tanpa alasan. Kejadian 6:5-7 menyatakannya dengan jelas, yakni karena bumi penuh dengan kejahatan. Pemberontakan manusia terhadap Allah telah begitu hebatnya sehingga Allah – dalam istilah manusiawi – menyesal telah menciptakan manusia. Hanya Nuh yang mendapat kasih karunia di mata TUHAN. Ia pun diselamatkan dengan bahtera bersama istrinya, ketiga anak laki-lakinya, dan tiga menantunya. Semua manusia lain yang masih hidup di muka bumi saat itu dibinasakan. Setelah air bah berakhir, TUHAN memulai lembaran baru: bumi akan kembali dipenuhi. Melalui sebuah kovenan (ikatan perjanjian), Allah berjanji kepada Nuh bahwa ia tidak akan pernah lagi menghukum dunia dengan air bah menyeluruh. Kovenan ini kita sebut dengan istilah Kovenan Alam. Sebagai tandanya, Allah memberi pelangi: Selama bumi masih ada, takkan berhenti-henti musim menabur dan menuai, dingin dan panas, kemarau dan hujan, siang dan malam (Kej.8:22).

DARI BABEL SAMPAI ABRAHAM

Sesudah air bah, nyatalah bahwa ternyata kodrat atau naluri manusia sendiri memang tidak tertuju kepada Allah. Sekali lagi kesombongan dan kehendak pribadi menampakkan diri. Saat itu manusia mulai menetap di suatu lembah subur yang dalam Alkitab bernama tanah Sinear (zaman sekarang adalah negara Irak). Di tempat itu mereka menciptakan penemuan bahwa dengan tanah liat dan batu kapur, orang bisa mendirikan bangunan. Mereka pun membangun kota lengkap dengan sebuah menara.

Tujuan menara itu dinyatakan dalam Kejadian 11:4, Juga kata mereka: “Marilah kita dirikan bagi kita sebuah kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit, dan marilah kita cari nama, supaya kita jangan terserak ke seluruh bumi.”

Allah sudah memerintahkan manusia untuk menyebar ke berbagai penjuru bumi agar mereka mengelola tanah (Kej.9:1). Akan tetapi himpunan orang itu menyusun rencana sendiri yang bertolak belakang dengan perintah Allah. Seperti itulah umat manusia. Melihat pembangunan itu, Allah datang menentang manusia dan mengacaukan bahasa mereka. Orang-orang tak lagi dapat berkomunikasi satu sama lain, akibatnya pembangunan menara itu pun terhenti. Itulah sebabnya sampai sekarang nama kota itu disebut Babel, karena di situlah dikaca-balaukan TUHAN bahasa seluruh bumi dan dari situlah mereka diserakkan TUHAN ke seluruh bumi (Kej.11:9).

Pada akhir pasal 11, kita melihat daftar keturunan Sem anak Nuh sampai kepada Abraham, bapa leluhur bangsa Israel. Melalui Abraham, Allah akan menggenapi janji-Nya mengenai Juruselamat yang akan datang. Meski semua orang berdosa dan tidak setia, Allah tetap memegang janji-Nya.

PERTANYAAN

1. Bacalah Kejadian 4. Bagaimana dosa tampak dalam keluarga Adam dan Hawa?
2. Bacalah Ibrani 11:4. Bagaimana Habel menghaturkan persembahannya?
3. Bacalah Yohanes 3:16. Apa yang diperlukan oleh setiap manusia untuk bisa selamat dari kebinasaan?
4. Apakah yang dihukum Allah saat Ia mendatangkan air bah?
5. Mengapa Nuh diselamatkan dengan bahtera?
6. Setelah air bah, Allah memulai awal yang baru. Apakah tandanya yang masih bisa kita lihat sampai hari ini?
7. Peristiwa menara Babel mengungkapkan seperti apa sikap hati manusia sesudah air bah. Sikap hati apakah yang tampak?
8. Apa yang diperbuat TUHAN untuk menghentikan pembangunan menara tersebut? Bacalah Kejadian 11:9.
9. Bacalah Wahyu 17:5. Sampai sekarang, melambangkan apakah Babel itu?
10. Masihkah kita mendapati adanya dua garis keturunan di antara umat manusia zaman ini, yakni “keturunan perempuan” dan “keturunan ular”? Bacalah Maleakhi 3:18 dan Yohanes 1:12.



“Orang-orang membangun kota, tetapi juga sebuah menara.”



4 . ABRAHAM DAN ISHAK



BACALAH KEJADIAN 12-26

ALLAH MEMULAI AWAL YANG BARU

Di dunia yang telah rusak oleh dosa, Allah membuka lembaran baru. Dari antara semua manusia yang hidup di bumi, Allah memilih satu orang: Abram, yang belakangan dipanggil Abraham. Ia menjadi bapa leluhur dari suatu bangsa yang memiliki tujuan khusus: Israel. Namun, dengan permulaan yang kecil ini Allah sudah berpikir jauh untuk seluruh dunia. Allah memanggil Abraham dan berjanji bahwa:

- Dari keturunannya lah sang Juruselamat akan lahir
- Tanah Kanaan akan diberikan kepada dia dan keturunannya
- Mereka akan menjadi bangsa yang besar

Abraham mendengar suara Allah yang berfirman kepadanya, “Pergilah dari negerimu ... ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, ... dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat” (Kej.12:1-3). Berulang kali Allah mengucapkan kembali janji tersebut. Janji-Nya itu menjadi benang merah di sepanjang Perjanjian Lama. Melalui Abraham dan keturunannya, yaitu bangsa Israel, Allah mewujudkan rencana keselamatan-Nya.

Abraham memperhatikan janji Allah. Ia pun taat dan pergi! Dengan tindakannya itu Abraham memutus banyak ikatan yang mengikat dirinya: keluarga, budaya, dan tanah air. Dari tanah Ur, negeri orang Kasdim di Mesopotamia (sekarang Irak), Abraham berjalan ke Haran, lalu tinggal di sana untuk sementara waktu. Namun perjalanannya berlanjut menuju tanah perjanjian. Allah memimpin Abraham sepanjang jalan. Rasa percaya itu sudah cukup baginya. Ia berangkat dengan iman (Kej.12:1-9).

Abraham pun tiba di tanah perjanjian bersama istrinya, Sara, keponakannya, Lot, dan segala harta milik yang telah didapatnya di Haran. Mereka tinggal sebagai orang asing di negeri yang belum mereka kenal. Setelah lama hidup mengembara dan berpindah-pindah, melalui negeri Mesir (Kej.12:10-20), Abraham mendirikan kemahnya di bawah pohon tarbantin (sejenis pohon ek) di Mamre, dekat Hebron, yang berlokasi di bagian selatan

Kanaan. Di tempat itu, Abraham membangun mezbah bagi Allah. Lot, keponakannya, berpisah dari Abraham lalu menetap di suatu lembah yang subur dekat Sodom (Kej.13). Di kemudian hari, kota-kota di daerah tersebut ditimpa hukuman Allah atas dosa-dosa penduduknya (dosa sodomi). Tetapi Lot diselamatkan. Daerah itu sekarang menjadi kawasan Laut Mati.

KOVENAN

Tidak adanya anak merupakan ujian bagi Abraham, karena tanpa anak berarti tidak mungkin ada ahli waris. Tiada yang akan merawatnya di hari tua. Tiada yang akan menjadi penerus keluarga itu di masa depan. Lalu bagaimana dengan janji Allah bahwa tanah Kanaan akan menjadi milik keturunan Abraham? Dan bagaimana sang Penebus yang dijanjikan dapat lahir? Untuk menguatkan iman Abraham, Allah pun memberinya tanda dengan berfirman, "Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, ... Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu" (Kej.15:5).

POHON TARBANTIN

Setelah itu, Allah mengadakan kovenan dengan Abraham. Ikatan perjanjian itu bersifat sepihak, artinya diadakan berdasarkan keinginan Allah sendiri. Dengan demikian, Allah mengikatkan diri-Nya kepada Abraham!

Sunat, sebagai tanda yang kelihatan dari perjanjian Allah itu, akan mengingatkan Abraham dan semua orang yang bertalian dengannya akan janji Allah, yakni bahwa sang Juruselamat akan datang dan negeri Kanaan akan menjadi milik keturunan Abraham. Janji tentang Kanaan baru menjadi nyata setelah mereka hidup sebagai orang asing di negeri Mesir selama 400 tahun. Sementara janji tentang kedatangan Juruselamat baru terjadi berabad-abad kemudian, jauh lebih lama lagi. Namun Allah itu setia.

UJIAN

Berulang kali kita mendapati bahwa kehidupan Abraham berpusar pada soal penggenapan janji-janji Allah. Meski Abraham sudah tinggal di tanah perjanjian, tetapi anak yang dijanjikan, yang akan menjadi nenek moyang suatu bangsa, belum ada sama sekali. Akhirnya, setelah membahasnya dengan Abraham, Sara istrinya pun memutuskan untuk berusaha mewujudkan janji itu dengan caranya sendiri, padahal Allah sudah berulang kali mengulangi janji-Nya. Siasat Sara baik menurut pemikiran masyarakat Timur Tengah (zaman itu). Jika Hagar orang Mesir, budak perempuan Sara, mengandung bayi laki-laki, anak itu akan diperhitungkan sebagai keturunan Sara. Dengan cara itu lahirlah Ismael, yang menjadi

leluhur bangsa Arab. Namun dia bukan anak yang dimaksud Allah dalam janji-Nya (Kej.16). Anak yang dijanjikan ialah Ishak. Dalam dialah tergenapi janji mengenai seorang penerus. Kelahirannya sangat ajaib. Sara, yang semasa mudanya mandul dan kini sudah berumur 90 tahun, ternyata bisa menjadi seorang ibu. Pada saat itu, Abraham sendiri berumur 100 tahun. Allah telah menepati janji-janji-Nya! Nama "Abraham" akan diteruskan oleh anaknya. Melalui Isak, anak perjanjian itu, Allah akan melahirkan suatu bangsa yang kelak menjadi berkat bagi semua kaum di muka bumi. Selanjutnya kita membaca Kejadian 22, salah satu catatan sejarah yang paling sulit dipahami dalam seluruh Alkitab, tetapi juga yang paling menyentuh. Abraham menerima perintah dari Allah untuk mengurbankan anaknya di perbukitan Moria. Ada banyak orang, tetapi mengapa justeru harus anak itu, yang telah susah payah dilahirkan ke dunia!

Ini merupakan ujian berat bagi Abraham. Namun ia pergi juga ... Karena ia berpikir, bahwa Allah berkuasa membangkitkan orang-orang sekalipun dari antara orang mati. Dan dari sana ia seakan-akan telah menerimanya kembali (Ibr.11:19) ... Lalu ia mengikat anaknya pada mezbah di gunung Moria (menurut 2Taw.3:1, di tempat inilah Bait Suci belakangan didirikan). Tepat pada saat Abraham hendak membunuh (= mengurbankan) anaknya, Allah berseru, "Abraham, Abraham." Sahutnya: ""Ya, Tuhan." Lalu Ia berfirman: "Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut (mengasihi) akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku." Lalu Abraham menoleh dan melihat seekor domba jantan di belakangnya, yang tanduknya tersangkut dalam belukar. Abraham mengambil domba itu, lalu mengorbkannya sebagai korban bakaran pengganti anaknya (Kej.22:11-13). Allah menyediakan seekor domba sebagai kurban bakaran bagi-Nya sendiri. Iman Abraham telah tahan uji. Pada saat seperti itu pun ia tetap percaya kepada Allah meski ia tak dapat mengerti. Sekali lagi, Allah membaharui (mengulangi) janji-Nya untuk memberkati Abraham serta keturunannya. Melalui kejadian itu, terbuktilah bahwa Abraham berpegang teguh padajani Allah, bahkan ketika janji-janji itu kelihatannya tidak akan terjadi. Dengan berbuat demikian, Abraham menjadi bapa semua orang yang percaya.

JANJI ALLAH TERGENAPI MELALUI ISHAK

Isak menikah dengan Ribka. Mereka tidak memiliki anak selama dua puluh tahun. Dalam hal ini, sekali lagi TUHAN menguji pekerjaan-Nya sendiri. Tentang Isak kita membaca: Berdoalah Isak kepada TUHAN untuk isterinya, sebab isterinya itu mandul; TUHAN mengabulkan doanya, sehingga Ribka, isterinya itu, mengandung (Kej.25:21).

KEMAH ORANG KEDAR

Mereka mendapatkan dua anak laki-laki kembar, Esau dan Yakub. Nama Yakub artinya 'yang memegang tumit orang lain'. Berkat dan janji Allah diteruskan dari bapa Abraham kepada Isak anaknya. Pada gilirannya, Isak kemudian juga meneruskan berkat itu kepada salah satu anaknya. Namun bukan kepada yang sulung, melainkan kepada Yakub yang bungsu.

Dalam Kejadian 12 kita membaca bagaimana semuanya ini dimulai dari Abraham, berawal dari Allah: Berfirmanlah TUHAN kepada Abraham ... Allah tidak lepas tangan terhadap umat manusia setelah mereka jatuh dalam dosa, atau setelah semua kejahatan sebelum zaman Nuh, setelah air bah, dan setelah pendirian menara Babel. Dalam kisah tentang Abraham, TUHAN memulai awal baru untuk ketiga kalinya. Ia berkehendak untuk mengumpulkan suatu umat bagi-Nya dari antara segala bangsa dan memulihkan kembali hubungan yang telah rusak oleh dosa. Allah hendak menyelamatkan manusia dari dosa dan dari si jahat melalui seorang Penebus, Tuhan Yesus Kristus. Allah akan mengutus Anak-Nya ke bumi. Anak-Nya itu akan menyerahkan nyawa sebagai tebusan dosa, dan dengan demikian memulihkan kedamaian dengan Allah. Allah mau menyediakan keselamatan.

Hingga kini pun tetaplah begitu. Allah mencari manusia sebelum manusia mencari Dia. Apakah Abraham sudah punya iman ketika Allah pertama kali memanggilnya? Belum. Namun di situlah persisnya misteri panggilan Allah. Oleh kasih karunia, Allah juga mengaruniakan manusia iman dan ketaatan. Allah memberikan anugerah itu melalui Roh Kudus-Nya, dengan tujuan agar hubungan manusia dengan Allah dapat diperbaiki kembali. Roh Kudus masuk ke dasar diri kita yang terdalam, yakni hati manusia, lalu membalikkan keadaan. Pertobatan pun terjadi! Suatu kehidupan yang tertuju kepada Allah, bukan lagi menjadikan "si aku" sebagai pusat dunia. Sampai hari ini, Allah tetap ingin menyediakan anugerah itu. Dia juga memanggil Anda. Di dalam Alkitab, Ia berfirman, "Berpalinglah kepada-Ku dan biarkanlah dirimu diselamatkan, hai ujung-ujung bumi! Sebab Akulah Allah dan tidak ada yang lain (Yes.45:22).

"Pohon tarbantin"



PERTANYAAN

1. Tugas dan janji apakah yang diterima Abraham dari Allah?
2. Membuktikan apakah ketaatan Abraham? Baca juga Ibr.11:8.
3. Apakah tanda kovenan Allah dengan Abraham?
4. Bacalah Kej.11, 12, dan 13, yang menceritakan perjalanan Abraham ke Tanah Perjanjian. Apa saja yang dia alami? Bacalah Kej.11: 31-32, 12:4-6, 12:8-10, 13:1, 13:12, 13:18.
5. Di Kanaan, pada lokasi manakah Abraham mendirikan kemah-kemahnya?
6. Di tahun-tahun terakhir hidupnya, Abraham hanya menduduki sebagian kecil dari negeri Kanaan. Bagian manakah itu? Bacalah Kej.23. Letaknya di dekat Hebron. Mengapa sampai sekarang kota ini masih sangat diinginkan oleh bangsa Israel dan Palestina?
7. Apakah tema yang terus berulang dalam kehidupan Abraham?
8. Apakah Ismael adalah anak yang dijanjikan? Menjadi leluhur dari bangsa apa Ismael itu?
9. Siapakah anak yang dijanjikan? Apa arti namanya?
10. Bacalah Kej.22. Abraham menerima perintah apa? Bagaimana akhirnya?



“Tuhan telah menyerahkan diri-Nya kepada Abraham!”



5 . YAKUB DAN YUSUF



BACALAH KEJADIAN 26–50

YAKUB

Sekali lagi, dalam sejarah hidup Yakub, tema utamanya adalah janji Allah dan berkat yang menyertainya. Allah memberitahukan kepada Ribka bahwa Yakublah yang akan menerima berkat terbesar, yakni hak kesulungan. Berkat itu meliputi:

- Menjadi penerus ayahnya sebagai kepala keluarga
- Dua kali lipat bagian warisan
- Kelahiran sang Mesias dari keturunannya

Yakub pernah menipu Esau kakaknya untuk mendapatkan hak kesulungan itu dengan iming-iming semangkok sup kacang merah (Kej.25). Namun suatu hari, tampaknya Esaulah yang tetap akan mendapatkan hak kesulungan. Karena itu Ribka ibunya menyusun siasat licik bersama Yakub. Ribka bertekad agar Yakub harus menerima berkat kesulungan, apapun resikonya. Pada waktu itu, Bapak Isak sudah buta. Dengan berpakaian dan menyamar sebagai Esau, Yakub berhasil membohongi ayahnya dan mendapatkan berkat itu. Yakub menerima hak kesulungan dan janji turun temurun itu diteruskan kepada keturunan Yakub. Namun, securang apapun cara yang dipakainya, dari tindakan itu jelaslah bahwa bagi Yakub janji dan berkat itu jauh lebih berharga daripada segala harta milik di dunia yang fana. Lain halnya bagi Esau, ia lebih memilih semangkuk makanan. Esau mau melepaskan berkat ilahi begitu saja hanya demi kenikmatan sesaat. Untuk sementara waktu, berkat itu justru menyulitkan Yakub. Ia harus melarikan diri. Di Betel, Yakub bermimpi melihat langit terbuka dan para malaikat naik turun lewat sebuah tangga. Di sinilah Allah membaharui janji-Nya: ... tanah tempat engkau berbaring ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu ... Sesungguhnya Aku menyertai engkau dan Aku akan melindungi engkau, ke mana pun engkau pergi, dan Aku akan membawa engkau kembali ke negeri ini, ... (Kej.28:13-15). Yakub kabur kepada pamannya, Laban. Di sana ia menikah dengan kedua putri pamannya itu (berarti masih sepupu Yakub), yakni Lea

dan Rahel. Dari mereka berdua lahirlah dua belas anak lelaki dan seorang anak perempuan. Sesudah genap dua puluh tahun, Yakub meninggalkan Laban sebagai gembala yang diberkati dan kaya raya. Ia kembali ke Kanaan atas perintah Allah.

Di Pniel, tak lama sebelum tiba di Kanaan, Yakub bergumul untuk mendapatkan berkat Allah. Ia berhasil menang, sehingga "Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan engkau menang" (Kej.32:28). Di sinilah kita mendapati asal usul nama Israel. Belakangan, nama ini juga dipakai untuk menyebut seluruh keturunannya, sebagai nama suatu bangsa. Di kemudian hari, dua belas anak lelaki Yakub menjadi leluhur dari kedua belas suku dalam bangsa yang dijanjikan Allah itu, dan setiap suku dinamai menurut nama mereka masing-masing. Sebagai bangsa Israel, mereka semua akan menetap di tanah Kanaan yang dijanjikan Allah serta mengerjakan tanah itu. Sesudah Pniel, Yakub bertemu dengan Esau kakaknya. Mereka memperbaiki hubungan, lalu kembali berpisah mengikuti jalan hidupnya masing-masing. Sejak itu, Esau kemudian menetap di tanah Seir, di bagian tenggara Kanaan. Dalam Perjanjian Lama, kita mendapati keturunannya yang disebut bangsa Edom. Sewaktu Yakub dalam perjalanan menuju bapanya di Kanaan, Rahel meninggal di dekat kota Betlehem. Tak lama setelah Yakub tiba, Isak ayahnya juga menghembuskan napas terakhir.

YUSUF

Kehidupan Yakub selanjutnya ditentukan oleh peristiwa-peristiwa yang mewarnai kehidupan Yusuf, putranya. Yusuf adalah anak dari Rahel, istri yang paling dikasihi Yakub sekaligus yang meninggalkannya lebih dulu. Karena Yakub mengistimewakan Yusuf, saudara-saudaranya pun membenci dia. Terlebih lagi sesudah Yusuf menceritakan mimpi-mimpinya kepada mereka. Dalam mimpi itu, Yusuf melihat ayahnya, ibunya, dan semua saudaranya bersujud kepadanya. Hal ini membuat saudara-saudaranya semakin marah. Maka suatu hari, ketika Yusuf pergi atas perintah ayahnya untuk mendatangi saudara-saudaranya yang sedang menggembalakan ternak jauh dari rumah, mereka pun memanfaatkan kesempatan itu. Mereka mengikat Yusuf, melemparkannya dalam sebuah sumur kering, lalu menjual dia kepada sekelompok orang Midian, pedagang keliling.

"Di Betel, Yakub melihat surga terbuka dalam mimpi"



Para pedagang itu menjual Yusuf ke pasar budak di Mesir. Saudara-saudaranya mengirim pesan kepada ayah mereka bahwa Yusuf kelihatannya sudah diterkam binatang buas. Sebagai bukti, mereka mengirimkan jubah warna-warni milik Yusuf yang sudah mereka celupkan ke dalam darah domba. Alhasil, selama bertahun-tahun Yakub tenggelam dalam kesedihannya menangi Yusuf tanpa mau dihibur.

MESIR

Sesampainya di Mesir, Yusuf menjadi budak di rumah Potifar, kepala pengawal Firaun (= gelar bagi raja Mesir). Yusuf memperoleh kepercayaan tuannya dan menjadi kepala pelayan. Istri Potifar berkali-kali membujuk Yusuf untuk melakukan zinah dengannya. Namun Yusuf selalu menolak serta menegaskan, "Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?" (Kej.39:9). Lalu perempuan itu memutarbalikkan cerita dan menuduh Yusuf sebagai pelaku kejahatan, padahal wanita itulah yang selama ini berusaha membujuknya. Ia pun terdampar dipenjara, tanpa bersalah sedikit pun. Tetapi di tempat itu pun TUHAN menyertainya. Yusuf menjadi tangan kanan kepala penjara.

Di penjara Yusuf mengenal dua pegawai utama Firaun, yakni kepala juru minuman dan kepala juru roti. Suatu kali bermimpilah keduanya. Yusuf menafsirkan artinya bagi mereka. Kemudian sang juru minuman dikembalikan ke jabatannya semula, sedangkan juru roti dihukum mati. Yusuf meminta juru minuman untuk menyampaikan kesaksian baik tentang dirinya. Namun juru minuman itu melupakan Yusuf sekian waktu lamanya, hingga suatu hari Firaun sendiri bermimpi. Dua kejadian dilihatnya dalam mimpi itu. Yusuf pun dipanggil lalu menjelaskan arti mimpi Firaun. Akan datang masa tujuh tahun kelimpahan disusul oleh tujuh tahun kekeringan dan kelaparan.

Yusuf dilantik untuk melaksanakan rencana persiapan menghadapi bencana kelaparan yang akan datang. Ia menjadi penguasa nomor dua tertinggi setelah Firaun sendiri. Selama tujuh tahun masa kelimpahan, Yusuf membeli seluruh persediaan gandum dan menimbunnya. Saat masa tujuh tahun kelaparan datang, tak hanya rakyat Mesir yang datang membeli roti kepada Yusuf, tetapi juga penduduk dari negeri-negeri tetangga, termasuk Kanaan. Dengan cara ini Allah mengatur kehidupan manusia. Ia membawa saudara-saudara Yusuf untuk berhubungan kembali dengannya, karena mereka datang ke Mesir untuk membeli gandum. Mulanya mereka tidak mengenali dia. Setelah Yusuf menguji mereka beberapa kali, ia pun mengungkapkan siapa dirinya sebenarnya. Akhirnya, Bapak Yakub dan seluruh keturunannya diizinkan menetap di Mesir, tepatnya di tanah Gosyen di pinggiran negeri. Di sana Yusuf mencukupkan kebutuhan hidup mereka. Bapak Yakub meninggal di Mesir, tetapi dikuburkan di makam keluarganya,

yakni gua Makhpela dekat Hebron di Kanaan. Yusuf meninggal dunia pada usia 110 tahun. Di negeri Mesir, keturunan Yakub bertambah banyak menjadi bangsa yang besar. Sebelum Allah mengeluarkan mereka dari Mesir dan mengembalikan mereka ke Kanaan, umat itu harus menanggung penindasan bertahun-tahun lamanya. Mereka diperbudak oleh Firaun lain yang tidak mengenal Yusuf. Namun Allah memegang kata-kata-Nya. Ia telah menjanjikan tanah Kanaan bagi mereka. Di situlah umat Israel akan menetap, dan di situ jugalah sang Penebus akan lahir. Yusuf merupakan gambaran dari Mesias yang akan datang. Kehidupannya merupakan perjalanan dari kesengsaraan menuju kemuliaan. Demikianlah juga Yesus suatu hari akan datang untuk menderita sampai mati. Sesudah itu Ia akan bangkit dari kematian dan masuk dalam kemuliaan-Nya. Demikian jugalah Ia akan melepaskan semua orang yang percaya kepada-Nya dari dosa-dosa mereka dan dari maut. Lalu suatu hari kelak Ia akan membawa mereka ke dalam kemuliaan-Nya.

PERTANYAAN

1. Bacalah Kej.25. Apa yang dijual Esau kepada Yakub?
2. Bacalah Kej.28. Apa yang dilihat Yakub dalam perjalanannya melarikan diri ke Betel? Dan apa yang dijanjikan TUHAN?
3. Apa yang terjadi di Pniel? Siapakah nama Yakub sesudah peristiwa itu?
4. Tuliskan daftar nama 12 anak Yakub. Bacalah Kej.49. Itulah yang kemudian menjadi dua belas suku dalam bangsa yang dijanjikan Allah. Bacalah Ul.33
5. Apa yang menyebabkan saudara-saudara Yusuf membenci dia? Apa yang mereka lakukan? Bacalah Kej.37:1-11.
6. Di negeri mana Yusuf tiba? Siapa yang mempekerjakan dia?
7. Apa kata Yusuf sewaktu ia dicobai? Kej.39:9b.
8. Apakah arti mimpi Firaun? Bacalah Kej.41:29-31.
9. Bacalah Kej.50:20. Menjelang akhir hidupnya, bagaimana pikiran Yusuf setelah ia merenung tentang kejahatan yang telah diperbuat saudara-saudaranya terhadap dia?
10. Jelaskan bagaimana Yusuf menjadi gambaran mengenai Mesias yang akan datang?

“Di Mesir Yusuf memasuki rumah Potifar sebagai budak”



6 . KELUAR DARI MESIR



BACALAH KELUARAN 1-13

MUSA

Kehidupan Musa terbagi dalam tiga periode, masing-masing lamanya 40 tahun:

- Di istana Mesir. Selama 40 tahun pertama hidupnya, ia dibesarkan dan dididik dalam berbagai ilmu pengetahuan bangsa Mesir.
- Menjadi gembala di padang gurun Negeb. Di sana ia menikah dengan Zipora, putri dari Yitro seorang kepala suku.
- Menjadi Pemimpin bangsa Israel melintasi padang gurun menuju tanah perjanjian.

Pada awalnya keluarga Yakub yang tinggal di tanah Gosyen sebanyak 70 orang. Jumlah itu tidak terlalu besar, tetapi kemudian jumlah keturunan mereka meningkat berkali-kali lipat. Kitab Keluaran (artinya 'keberangkatan') memberitahu kita bahwa umat Israel menjadi sangat banyak hingga orang Mesir memandang mereka sebagai ancaman. Bagi mereka, para "pendatang" itu suatu hari bisa merebut kekuasaan. Maka terjadilah, bertahun-tahun kemudian, seorang Firaun naik takhta lalu menindas orang Israel dengan kerja paksa. Mereka harus membangun kota-kota berkubu yakni Pitom dan Rameses. Umat Israel mengerang di bawah tekanan perbudakan dan perlakuan keji yang mereka terima (Kel.1:1-14). Namun, tampaklah bahwa ternyata populasi Israel terus berkembang. Karena itu para bidan diperintahkan untuk membunuh semua bayi laki-laki yang lahir. Ketika cara itu tidak membuahkan hasil yang diharapkan, Firaun pun memutuskan supaya semua bayi laki-laki harus ditenggelamkan di Sungai Nil. Bagi umat perjanjian Allah, jauh dari Tanah Perjanjian, situasi itu tidak tertanggungkan. Kemudian lahirlah seorang anak lelaki di keluarga Amram dan Yokebed. Bayi itu ditaruh di dalam keranjang kecil yang dilapisi tar, semacam peti kecil, lalu ditaruh di tepi Sungai Nil (lihat Ibr.11:23). Di situ, putri raja Mesir menemukannya. Demikianlah seorang anak Ibrani masuk ke istana Firaun Mesir sendiri. Anak itu dinamai Musa, yang menurut tuan putri tadi artinya 'aku telah menariknya dari air'. Musa tumbuh di istana Mesir. Namun, meski dibesarkan dalam asuhan Mesir, ia tetap merasakan ikatan dengan bangsanya sendiri. Penindasan terhadap Israel mengusik hatinya. Suatu hari, Musa membunuh seorang Mesir yang memukuli seorang Israel. Perbuatan itu diketahui sehingga Musa melarikan diri ke padang gurun Sinai. Di situ ia menjadi pembantu Yitro, seorang kepala atau imam dari suku penggembala di wilayah itu.

ALLAH MEMANGGIL

Suatu kali, ketika Musa berjalan melintasi padang gurun Sinai untuk menggembala, ia dipanggil Allah untuk melepaskan umat Israel dari Mesir. Pada kesempatan itu, Allah menyatakan Nama-Nya (Kel.3:1-15). Bagi kita, nama hanyalah sebutan untuk membedakan orang. Namun tidaklah demikian dalam Alkitab. Nama seseorang mencerminkan atau mengungkapkan sifat orang itu. Dengan kata lain, nama adalah jati diri atau keberadaannya. Demikian juga halnya Nama Allah. Nama itu, saat diungkapkan secara penuh, menyatakan: Akulah Aku! Artinya, Aku telah senantiasa ada dan Aku akan tetap ada. Aku juga selalu sama, apa yang Kujanjikan pasti Kutepati. Dalam Alkitab terjemahan bahasa kita, di Perjanjian Lama, Nama Allah, yaitu YHWH (Yahweh atau Yehova) selalu ditulis dengan huruf besar TUHAN. Dengan cara itulah Allah mengungkapkan kepada Musa dan kepada umat-Nya tentang Siapa diri-Nya dan seperti apa sifat-Nya. Dialah Sang Kekal. Ia setia pada kata-kata-Nya dan selalu memegang janji-janji-Nya ... terhadap semua orang yang dipanggil-Nya dan diajar-Nya untuk berharap kepada Dia dan menantikan segala pertolongan hanya dari-Nya! Karena itulah Anda dapat berharap kepada Allah, oleh sebab Nama-Nya: Dia tidak pernah berubah dan selalu menepati janji. Itulah kesetiaan kovenan-Nya.

Sewaktu Musa kembali kepada bangsanya, ia diperbolehkan mengingatkan mereka akan Allah sang Pembuat kovenan itu, dan akan janji-janji dalam kovenan tersebut: Selanjutnya berfirmanlah Allah kepada Musa: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel: TUHAN, Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub, telah mengutus aku kepadamu: itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah sebutan-Ku turun-temurun (Kel.3:15).

"Bangsa Israel menjadikan budak untuk orang Mesir."



DARI RUMAH PERBUDAKAN

Atas perintah Allah, Musa bersama kakaknya, Harun, pergi menghadap Firaun untuk menyampaikan pesan Allah, "Biarkanlah umat-Ku pergi..." (Kel.5:1). Namun Firaun menolak membiarkan mereka pergi. Saat penindasan menjadi semakin parah, orang Israel tidak mau lagi berurusan dengan Musa. Ujungnya, dia justru disalahkan atas bertambah beratnya perbudakan itu. Lalu Tuhan membuktikan Siapa diri-Nya bagi umat-Nya. Ia mendatangkan sepuluh tulah kematian dan kehancuran atas Mesir (Kel.7:12). Setelah tulah kesepuluh, yakni kematian semua anak sulung di Mesir, akhirnya Firaun mengizinkan orang Israel pergi. Saat itu, mereka sudah diam di Mesir selama 430 tahun (Kel.12:40). Lalu umat perjanjian Allah berangkat cepat-cepat, kembali ke Kanaan, tanah perjanjian. TUHAN sendiri berjalan di depan mereka. Pada siang hari mereka melihat tiang awan (yang melindungi mereka dari sengatan matahari) dan pada malam hari ada tiang api yang memimpin jalan. Ketika mereka tiba di dekat Laut Merah (Laut Teberau), tak disangka-sangka ternyata tentara Mesir sudah ada tepat di belakang mereka. Akan tetapi, Allah sendiri membuka jalan melintasi air sehingga orang Israel bisa lewat di tanah kering. Sewaktu orang-orang Mesir mencoba melewati jalan itu juga (untuk kembali menguasai Israel), laut itu menutup lagi hingga seluruh tentara Mesir binasa dalam ombak-ombaknya (Kel.14). Di seberang Laut Merah, terdengarlah kini lagu keberangkatan: Nyanyian Musa (Kel.15), suatu lagu pujian bagi Allah Israel, yaitu TUHAN. Dialah Allah atas kovenan, Allah yang telah membuktikan bahwa nama-Nya benar, sebab Ia menepati firman-Nya. Allah perjanjian telah meluputkan umat-Nya melalui air dan memimpin mereka keluar dari rumah perbudakan.

PASKAH

Israel memiliki hari raya untuk mengenang keluarnya mereka dari Mesir. Hari itu disebut Paskah, bahasa Ibraninya Pesach (Kel.12). Kata 'pesach' artinya 'lewat, melewati'. Dengan perayaan itu, mereka mengenang bagaimana anak-anak sulung Israel diluputkan ketika semua anak sulung Mesir dibinasakan pada malam keberangkatan itu. Malaikat maut melewati pintu-pintu rumah orang Israel yang ditandai dengan darah, darah seekor anak domba yang kehilangan nyawa untuk menyelamatkan umat itu dari kematian. Itu merupakan gambaran pengurbanan besar Sang Anak Domba, Yesus Kristus. Sampai hari ini, orang Yahudi masih merayakan Paskah dengan roti tak beragi (sebagai gambaran peristiwa saat mereka keluar dari Mesir dengan buru-buru), sayur pahit (sebagai gambaran kerja paksa), dan air anggur (sebagai gambaran sukacita).

PERTANYAAN

1. Apakah penyebab langsung orang Israel pergi ke Mesir? Di daerah Mesir manakah mereka tinggal? Bacalah Kej.47:1.
2. Apa arti nama Musa? Bacalah Keluaran 2:10.
3. Apa saja tiga periode kehidupan Musa?
4. Bagaimana Allah mewahyukan diri-Nya kepada Musa? Apakah arti nama-Nya? Bacalah Kel.3:14.
5. Kapan Firaun memperbolehkan orang Israel pergi? Berapa lama mereka telah tinggal di Mesir?
6. Apa nama hari raya Yahudi yang mengingatkan keberangkatan mereka dari Mesir? Bacalah Kel.12:11, 21, dan 48.
7. Apa yang diperingati orang Israel dalam perayaan Paskah?
8. Apa yang diperingati umat Kristen dalam perayaan Paskah? Bacalah Mat.28.
9. Bacalah Kel.12:1-28. Tuliskan daftar kesamaan antara Paskah Yahudi dengan Paskah Kristen. (Pikirkan: perihal "lewat/melewati", anak sulung, darah, dan anak domba).
10. Terkadang Musa disebut sebagai gambaran atau bayang-bayang Yesus. Menurut Anda apa alasannya?

"Tetapi Tuhan sendiri yang membuat jalan melalui air."



7. DI PADANG GURUN, I



BACALAH KELUARAN

DIMERDEKAKAN

Umat Israel sangat bergirang saat Allah menampakkan kuasa-Nya dalam perjalanan mereka keluar dari Mesir. Allah sudah membebaskan. Mereka pun merdeka. Merdeka untuk menjadi umat Allah. Merdeka untuk berangkat ke Tanah Perjanjian. Namun, begitu memasuki padang gurun, tampaklah bahwa ternyata menuju Tanah Perjanjian bukan jalan tanpa hambatan. Pertama, mereka mengalami kekurangan air, tetapi air di sumber Mara tidak dapat diminum. Setelah itu, mereka kelaparan. “Ah, lebih baik kami mati saja di tanah Mesir oleh tangan TUHAN ketika kami sedang duduk menghadapi kualiti berisidaging dan makan roti sampai kenyang, daripada mati kelaparan di padang gurun ini”. Tak seorang pun ingat akan penderitaan ngeri perbudakan di Mesir. Setiap orang hanya memikirkan kebutuhan sesaat. Namun Allah memelihara umat-Nya sepanjang perjalanan, termasuk soal makanan dan minuman. Ia menyediakan:

- Elim, oasis dengan dua belas mata air dan tujuh puluh pohon korma (Kel.15:22-27)
- Manna, roti sepanjang perjalanan (Kel.16)
- Burung puyuh, daging (Kel.16)

Allah memelihara umat-Nya selama perjalanan mereka. Juga ketika orang Israel diserang oleh bangsa Amalek (Kel.17:8-16).

PENANDATANGANAN KOVENAN SECARA RESMI

Umat itu terus berjalan melintasi padang gurun lalu tiba di tepian gunung Horeb. Allah pernah berfirman kepada Musa saat Dia mengumumkan kebebasan Israel, “Apabila engkau telah membawa bangsa itu keluar dari Mesir, maka kamu akan beribadah kepada Allah di gunung ini” (Kel.3:12). Itulah gunung di mana Allah pernah menyatakan diri kepada Musa. Mereka telah dilepaskan dari Mesir. TUHAN memelihara mereka bagaikan induk rajawali merawat anaknya. Kini mereka juga harus mulai hidup selayaknya umat Allah. Karena itu, Allah membuat kovenan dengan umat yang terpilih ini di gunung Horeb.

Kovenan ini merupakan pembaharuan dari kovenan dengan Abraham. Tanda kovenan dengan Abraham tetap dipertahankan, yakni sunat. Namun ada pula hal baru yang dikemukakan, yaitu suatu Hukum yang ditulis oleh tangan Allah sendiri, Sepuluh Perintah Allah. Kovenan sebenarnya merupakan salah satu jenis perjanjian atau kesepakatan resmi. Di dunia Timur Tengah, kovenan merupakan sesuatu yang lazim diadakan. Misalnya antara dua kota atau antara raja dengan rakyatnya. Biasanya, pengesahan suatu kovenan dilakukan dengan upacara terperinci, diikuti oleh pengurbanan untuk menegaskan seriusnya perjanjian yang bersangkutan (lihat Kel.24:11). Sebuah kovenan juga berisi syarat berupa peraturan serta kesepakatan yang harus dipatuhi oleh kedua belah pihak. Syarat-syarat itu dibuat dalam bentuk tertulis. Sejumlah unsur kovenan itu kita jumpai dalam kovenan yang diadakan Allah dengan Israel. Bacalah Keluaran 24:1-11. Mengadakan kovenan itu sendiri bukan sesuatu yang aneh. Namun yang membuat kovenan ini berbeda adalah bahwa Allah membuat kovenan dengan keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub (Kel.3:15, 16), meskipun bangsa ini tidak lebih baik daripada bangsa atau kaum lainnya. "Tetapi Aku akan hadir di tengah-tengahmu dan Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku" (Im.26:12).

PERATURAN - PERATURAN KOVENAN

Dalam kerangka sebuah kovenan, sekarang TUHAN juga memberikan peraturan-peraturan.

a. Sepuluh perintah: Sepuluh Perintah Allah atau sepuluh firman dalam kovenan ini menjadi jantung dari seluruh persyaratan yang ditentukan Allah bagi Israel (Kel.20 dan Ul.5). Karena itu, Sepuluh Perintah diawali dengan kata-kata, Lalu Allah mengucapkan segala firman ini: "Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan" (Kel.20:1-2). Israel dibebaskan dari Mesir oleh TUHAN. Maka kini mereka harus hidup sebagai umat kepunyaan Allah.

b. Kewajiban mengenai ibadah: Kitab Keluaran dan Imamat khususnya, penuh dengan persyaratan mengenai ibadah, seperti tentang tempat kudus atau kemah suci (tabernakel), tata cara ibadah dan kurban yang harus diadakan (liturgi), tentang orang-orang yang menjalankan pelayanan (imam besar, para imam biasa, dan orang Lewi sebagai pembantu imam).

c. Peraturan hidup sehari-hari: Dalam kitab Keluaran, Bilangan, dan Ulangan, kita melihat banyak perintah untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti petunjuk tentang kesucian, yang juga mengandung nilai-nilai hidup bersih (higienis); ada pula perintah-perintah mengenai hak kepemilikan, tata cara pengambilan keputusan dalam pengadilan, tentang perang, pernikahan, dll.

Semua peraturan itu menunjukkan betapa pentingnya masyarakat yang sehat di mata Allah. Hal-hal yang sangat biasa dalam kehidupan juga termasuk di dalamnya. Apa alasannya

TUHAN memberikan semua peraturan dan perintah tersebut? Ini adalah kovenan Allah! Israel harus belajar hidup sebagaimana layaknya umat Allah. Dengan mengikatkan diri pada peraturan-peraturan kovenan itu, mereka menunjukkan rasa syukur kepada TUHAN atas keselamatan yang dikaruniakan kepada mereka. Lagipula, tujuan Allah membebaskan Israel dari Mesir memang agar mereka hidup bagi Dia dan melayani-Nya!

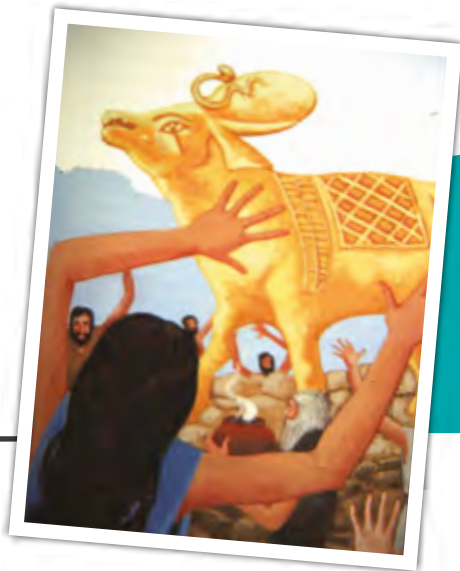
ANAK LEMBU EMAS

Seberapa pentingnya perintah-perintah Allah di mata orang Israel ditunjukkan lewat peristiwa anak lembu emas. Karena Musa sudah lama berada di atas gunung berbicara dengan Allah, umat itu merasa was-was. Mereka menginginkan seorang dewa yang nyata, berwujud, dan kelihatan, sama seperti bangsa-bangsa lain pada zaman itu. Mereka ingin dewa yang tidak perlu ditunggu-tunggu, tetapi yang bisa digotong di depan mereka karena dewa itu ada di tangan mereka sendiri (!) (Kel.32:1). Di mata Allah dan bagi Musa, perbuatan itu merupakan pelanggaran paling menjijikkan terhadap kehormatan Allah Israel. Allah atas surga dan bumi tidak dapat dibuat-buat sesuka hati atau digambarkan dalam sebetuk patung. Allah pun sangat murka. Ia mengatakan hendak memusnahkan umat itu dan membentuk bangsa yang baru dari Musa. Akan tetapi Musa menjadi perantara dan berdoa syafaat bagi umat itu agar tidak dimusnahkan. TUHAN mendengar doanya. Syukur kepada Allah, atas anugerah-Nya kovenan itu tetap berlanjut. Dalam hal ini, Musa menjadi gambaran atau contoh dari Sang Perantara Agung, Yesus Kristus, yang menyerahkan diri-Nya sendiri demi keselamatan umat yang berdosa.

PERTANYAAN

1. Bagaimana wujud nyata pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya selama perjalanan? Bacalah Kel.15:22-27 dan Kel.16-17.
2. Sebutkan tiga jenis peraturan yang ada dalam kovenan Allah.
3. Bagaimana awal pembukaan Sepuluh Perintah Allah? Bacalah Kel.20:1-2.
4. Di mana tertulis perintah-perintah mengenai kehidupan sehari-hari? Sebutkan beberapa. Apakah semua itu masih berarti sampai sekarang?
5. Mengapa TUHAN menuliskan semua peraturan dan perintah itu?
6. Bacalah Kel.25:8. Apa yang harus dibuat? Apakah namanya? Bacalah Kel.26:6, 30; 40:34
7. Bacalah Ibr.9:4. Apa yang disimpan di dalam Tabut Perjanjian (tiga benda)? Semua itu merupakan saksi bisu atas peristiwa apa saja?
8. Bacalah Im.16. Di atas Tabut Perjanjian ada tutup pendamaian. Bacalah Im.16:14-16. Apa hubungannya dengan kematian Yesus di kayu salib? Baca juga 1Yoh.4:10.
9. Mengapa orang Israel menajiskan diri mereka dengan patung anak lembu emas? Zaman sekarang, masihkah orang membuat sendiri dewa mereka?
10. Bacalah Kel.32:30. Apa kata Musa kepada umat? Bagaimana akhir peristiwa itu?

"Anak Sapi Emas"



8. DI PADANG GURUN II



BACALAH IMAMAT, BILANGAN, ULANGAN

MENERUSKAN PERJALANAN

Kelanjutan perjalanan Israel melalui padang belantara diceritakan dalam kitab Imam, Bilangan, dan Ulangan. Nama Imam (Inggris: Leviticus) mengacu pada tata tertib dan peraturan ibadah yang harus dipelihara oleh orang-orang suku Lewi (Inggris: Levi), pembantu para imam. Bilangan artinya angka atau jumlah. Kitab ini dinamai demikian karena berisi catatan penghitungan umat tersebut. Ulangan artinya hukum kedua atau hukum yang disebutkan lagi, karena dalam kitab ini Musa mengulangi hukum-hukum yang paling pokok. Di samping topik-topik yang disebutkan di atas, ketiga kitab itu juga memaparkan beragam peristiwa yang terjadi selama perjalanan di padang belantara.

Pada suatu waktu, umat itu mencapai perbatasan Tanah Perjanjian. Perjalanan melintasi belantara tampaknya hampir berakhir. Dua belas orang mata-mata diutus untuk menjelajahi negeri itu (Bil.13 dan 14). Mereka kembali dengan laporan yang menggembirakan, yakni bahwa tanah itu subur serta berlimpah susu dan madu. Sebagai bukti, mereka membawa setandan anggur yang sangat besar. Akan tetapi, di antara penduduk negeri itu terdapat orang-orang besar dan kuat, para raksasa yang tak terkalahkan. Dua dari mata-mata tadi, Yosua dan Kaleb, menegaskan bahwa Allah sudah berjanji memberikan tanah itu kepada Israel. Jadi mereka pasti menang. Namun sepuluh mata-mata lainnya tidak percaya akan penggenapan janji Allah. Mereka menyarankan bahwa langkah terbaik adalah kembali ke Mesir. Sebagian besar rakyat berpihak kepada yang sepuluh itu. Sikap mereka jelas menunjukkan ketidakpercayaan terhadap janji-janji Allah. Sekali lagi TUHAN ingin membinasakan mereka. Sekali lagi pula Musa maju sebagai perantara. Sekali lagi Allah mendengar doa Musa. Bangsa itu tidak akan dimusnahkan. Tetapi mereka harus menghabiskan 40 tahun mengembara di padang gurun. Dari antara generasi yang dibawa keluar dari Mesir, orang-orang dewasanya (usia 20 tahun ke atas) tidak akan diizinkan masuk ke Tanah Perjanjian. Mereka harus mati di padang gurun. Hanya Yosua dan Kaleb yang boleh masuk.

Lalu datanglah tahun-tahun yang berat dan penuh duka. Musa menggubah sebuah mazmur yang menggambarkan masa itu: Mazmur 90. Pada suatu kesempatan, bangkitlah pemberontakan terhadap kepemimpinan Musa. Pemberontakan itu dipimpin oleh Korah, Datan, dan Abiram (Bil.16). Allah membuka tanah sehingga para pemberontak ditelan hidup-hidup turun ke dunia orang mati. Hanya anak-anak Korah (yang menjauhkan diri mereka dari perilaku ayahnya) yang diluputkan. Di kemudian hari, mereka bahkan menjadi para pemusik di Bait Suci! Pada kesempatan lain, rakyat bersungut-sungut karena mereka muak makan manna yang setiap hari mereka terima dari TUHAN. Sebagai hukuman, muncullah ular-ular berbisa. Musa diperintahkan untuk membuat bentuk ular dari tembaga dan mendirikannya di atas tiang yang tinggi. Setiap orang yang kena patuk ular lalu memandang ular tembaga itu akan tetap hidup (Bil.21). Dengan cara-cara demikianlah tampak ketidakpercayaan terhadap janji Allah. Namun dalam semuanya itu pula tampaklah kesetiaan Allah. Oleh karena kovenan-Nya, Allah tetap menolong umat-Nya sekalipun Dia juga menghukum mereka karena dosa. Sungguh Dialah YAHWEH! Setelah 40 tahun, berakhirlah masa hidup mereka di padang gurun. Sampai sekarang, orang Yahudi masih memperingati perlindungan Allah selama pengembaraan di padang gurun itu dengan Hari Raya Sukkot (Hari Raya Pondok Daun). Pondok-pondok (tenda yang dibuat dari ranting dan dedaunan) menjadi pengingat akan tenda-tenda tempat kediaman Israel selama perjalanan di padang gurun. Hal itu mendorong mereka untuk selalu ingat: Israel tetap adalah umat kepunyaan Allah, YAHWEH!

MUSA MENINGGAL

Setelah Musa melantik Yosua sebagai penggantinya atas perintah Allah, dia naik ke atas gunung Nebo. Dari situ ia dapat melihat bentangan Tanah Perjanjian. Musa sendiri tidak diperbolehkan masuk ke sana karena dia pernah sekali melecehkan kehormatan Allah dengan bertindak bertentangan dengan petunjuk Allah. Musa berumur seratus dua puluh tahun ketika ia mati (Ul.34). Tuhan sendiri yang menguburkan Musa di negeri Moab dan tak seorang pun tahu di mana kuburannya. Akhirnya, umat pilihan pun tiba di Tanah Perjanjian. Berakhirlah sudah perjalanan meletihkan melalui padang gurun.

"Gurun Sinai"



DOA MUSA, ABDI ALLAH.

Tuhan, Engkaulah tempat perteduhan kami turun-temurun.
Sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia
diperanakan, bahkan dari selama-lamanya sampai selama-
lamanya Engkaulah Allah.
Engkau mengembalikan manusia kepada debu, dan berkata:
"Kembalilah, hai anak-anak manusia!"
Sebab di mata-Mu seribu tahun sama seperti hari kemarin,
apabila berlalu, atau seperti suatu giliran jaga di waktu malam.

MAKNA YANG LEBIH DALAM

Di balik sejarah bangsa Israel itu ada makna yang lebih dalam. Yang terutama di antaranya, kita harus melihat perbandingannya dengan kehidupan setiap orang Kristen. Umat Allah senantiasa berada dalam perjalanan menuju Tanah Perjanjian. Dan memang, perjalanan itu melintasi langsung padang gurun kehidupan sehari-hari. Bahayanya teramat besar, baik dari dalam maupun dari luar. Namun Allah memelihara sepanjang perjalanan. Suatu hari, Ia membawa umat-Nya masuk ke Tanah Perjanjian: kerajaan Allah, Taman Tuhan yang baru.

Musa, yang menjadi perantara dan pendoa syafaat, adalah pola gambaran atau bayang-bayang dari Yesus Kristus, sang Perantara Agung.

Lambang ular tembaga yang ditegakkan di padang gurun juga dipakai lagi oleh Tuhan Yesus (dalam Perjanjian Baru): Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal (Yoh.3:14-15). Dengan gambaran itu, Ia menunjukkan kepada kita pengurbanan-Nya di kayu salib. Di padang gurun dahulu, orang yang dipagut ular mematikan itu mendapat kesempatan istimewa untuk tetap hidup dengan cara memandang kepada ular tembaga. Demikian jugalah sekarang, setiap orang yang menyadari bahwa dirinya pasti binasa oleh racun dosa yang mematikan dipanggil untuk memandang kepada Yesus, yang telah memberikan nyawa-Nya di kayu salib. Untuk dipelajari melalui Roh Kudus: Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh (Yes.53:5).

PERTANYAAN

- A. Bacalah Bilangan 13 dan 14. Sepuluh mata-mata melaporkan pendapat negatif tentang Kanaan, sedangkan dua lainnya memberikan pendapat positif. Siapakah kedua orang itu?

B. Sebagian besar rakyat percaya kepada mata-mata yang sepuluh. Menunjukkan apakah hal itu?

C. Bacalah Ibrani 3:19. Hukuman apa yang ditanggungkan kepada umat itu?
- A. Bacalah Mazmur 90. Siapa penulis mazmur tersebut?

B. Penulis mazmur membandingkan hidup manusia serupa apa?

C. Bagaimana Allah memandang kejahatan?

D. Bacalah Mazmur 90:7,8,12. Apa yang ia minta dari Allah?
- Bacalah Bilangan 21:1-9. Bandingkan dengan Yohanes 3:14 dan 19:17 dalam PB. Apa maksud perkataan Yesus dalam Yoh.3:14?
- A. Mengapa Korah, Datan, dan Abiram memberontak? Bilangan 16:1-3, 8-22.

B. Bagaimana Allah menghukum mereka? Bil.16:28-33
- Dalam Ulangan 20:1-20, Allah menguraikan peraturan-peraturan untuk perang. Setiap pertempuran harus dilakukan berdasarkan peraturan itu. Di sana tampak bahwa perang Israel tidak boleh memunahkan sampai habis. Berikan minimal tiga buktinya. Bagaimana penerapan prinsip tersebut dalam perang modern?
- A. Hari Raya Yahudi manakah yang mengingatkan akan pengembaraan di padang gurun?

B. Bacalah Ulangan 16:13-15. Berapa lama perayaan itu berlangsung?
- A. Bacalah Ulangan 30:16-20. Janji apakah yang tersedia bagi orang yang menaati hukum Allah, dan hukuman apa yang akan diberikan kepada mereka yang tidak taat? Hidup bagi mereka yang memelihara hukum Allah. Kematian bagi mereka yang tidak memelihara hukum Allah.

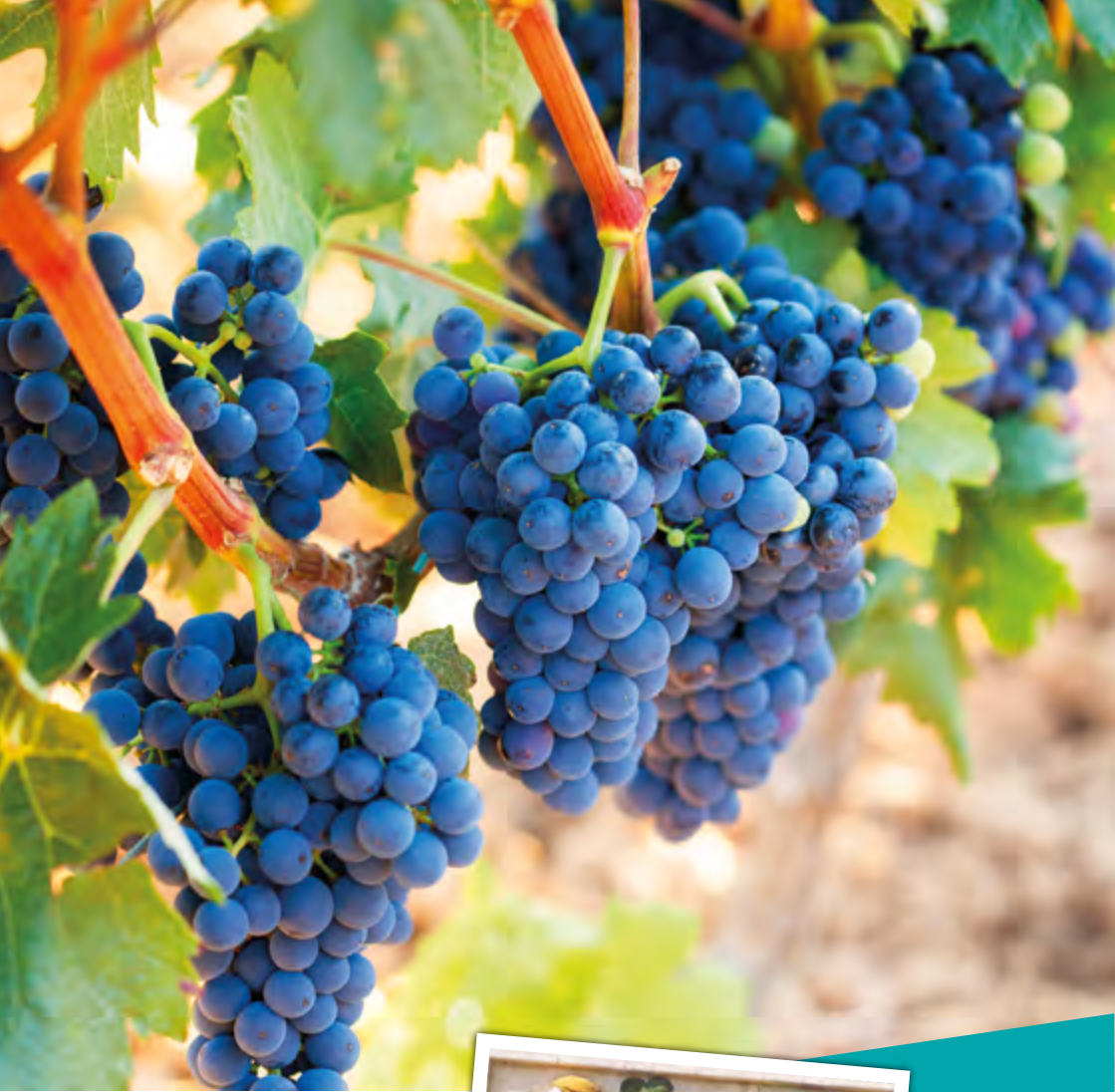
B. Apa ringkasan hukum yang diberikan Tuhan Yesus dalam Matius 22:37-40?
- A. Bacalah Roma 3:19,20. Bisakah kita berdamai dengan Allah dengan menjalankan hukum-Nya baik-baik?

B. Lantas bagaimana cara untuk berdamai dengan Allah? Roma 3:21-24.
- A. Bacalah Ulangan 32:4-6. Perbedaan tajam apa yang kita baca di sini?

B. Namun demikian, masih ada harapan bagi umat. Bagaimana? Bacalah Ulangan 32:34.
- A. Dari gunung apakah Musa memandang Tanah Perjanjian?

B. Pada usia berapa Musa meninggal?

C. Di manakah kuburan Musa? (Ulangan 34)



*“Sebagai buktinya
mereka membawa
banyak anggur.”*



9 . MEMASUKI KANAAN



BACALAH YOSUA

YOSUA : SEBUAH KITAB NUBUATAN

Pelajaran kesembilan ini mencakup kisah masuknya umat Israel ke Tanah Perjanjian dan masa-masa awal Israel tinggal di Kanaan. Periode sejarah ini kita jumpai tercatat dalam kitab Yosua. Kitab ini dinamai berdasarkan tokoh utamanya, yaitu Yosua, penerus Musa. Kitab Yosua terletak sesudah Ulangan. Pasal 1 sampai 12 menceritakan penaklukan Kanaan. Pasal 13 sampai 19 menceritakan pembagian tanah itu. Pasal 20 dan 21 menuliskan daftar kota-kota perlindungan (kota ke mana orang bisa melarikan diri bila mereka tidak sengaja mencelakai orang lain sampai tewas, guna menghindari penuntut darah) dan kota-kota yang diberikan kepada suku Lewi. Pasal 22 sampai 24 menceritakan kembalinya suku Ruben, Gad, dan setengah Manasye ke daerah mereka di seberang sungai Yordan, serta pidato terakhir Yosua dan kematiannya. Kitab ini menunjukkan bahwa Allah, Tuhan atas kovenan, setia menepati janji-janji-Nya. Yosua membawa masuk umat Israel ke Kanaan. Dengan itu, ia menjadi gambaran Kristus yang membawa umat-Nya masuk ke tempat perhentian surgawi yang kekal. Kitab ini mencatat fakta-fakta sejarah sepanjang kira-kira tujuh belas tahun, mulai 1407 sampai 1390 SM.

YOSUA , TUHAN ADALAH KESELAMATAN

Dalam Yosua 1 kita membaca bahwa Yosua dilantik sebagai penerus Musa. Nama Yosua mewakili sebuah pernyataan ketetapan hati bangsa itu: TUHAN adalah keselamatan. (Namanya merupakan nama pertama yang mengandung sisipan nama kovenan Allah, Bil.13:16). Pada pengangkatan Yosua, diberikanlah kepadanya janji sekaligus tugas. Janjinya (yakni penggenapan janji terhadap Abraham) ialah: Setiap tempat yang akan diinjak oleh telapak kakimu Kuberikan kepada kamu, seperti yang telah Kujanjikan kepada Musa (Yos.1:3), sebuah janji yang berkuasa layaknya dokumen hukum resmi yang disahkan oleh ahli hukum.

Tugasnya amat mengesankan: Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum (Yos.1:7). Itulah strategi yang diteruskan Musa, strategi yang harus diikuti Yosua dan umat saat terjun ke dalam peperangan hebat menaklukkan tanah Kanaan. Tugas itu selanjutnya menjadi pedoman seluruh hidup mereka di Tanah Perjanjian (Yos.23:6), yakni hidup sesuai dengan hukum Allah. Pasal 2 memberitahukan kepada kita tentang dua mata-mata yang, dilihat dari sudut pandang militer, benar-benar gagal: Mereka ketahuan. Namun TUHAN sudah maju lebih dulu daripada mata-mata itu di Yerikho. Mengapa? Sebab TUHAN berencana menyelamatkan salah satu penduduk Yerikho secara khusus. Ada seseorang yang percaya kepada-Nya, seorang pelacur (!) yang tinggal di tembok Yerikho. Namanya Rahab (Yos.2). Ia menyembunyikan kedua mata-mata itu dan membantu mereka kabur dari kota. Di kemudian hari, ketika seluruh kota Yerikho dihancurkan dengan mukjizat, Rahab diselamatkan bersama orangtua dan saudara-saudaranya. Jauh setelah itu, ia bahkan menerima kehormatan sebagai perempuan yang namanya tercatat dalam daftar silsilah Yesus (Mat.1:5, lihat juga Ibr.11:31 dan Yak.2:25).

JALAN MASUK

Sungai Yordan menjadi batas timur wilayah Kanaan. Sewaktu menyeberangi Yordan, perhatian dipusatkan pada Tabut. Tabut Perjanjian berjalan di depan umat, sebagai tanda bahwa Allah pemilik kovenan maju mendahului mereka! Dan Israel tidak boleh melupakannya. Dua belas batu ditempatkan sebagai tugu peringatan. Masing-masing batu mewakili setiap suku, semuanya didirikan sebagai monumen di Gilgal. Pada momen penting setelah selesai menyeberang, Israel tidak langsung berperang melawan penduduk negeri. Pertama, atas perintah Allah, semua laki-laki Yahudi baik kanak-kanak maupun dewasa disunat. Sekarang mereka semua menyanggah lambang kovenan Allah. Selanjutnya umat itu merayakan Paskah, perjamuan yang memperingati bahwa malaikat pembinasas melewati mereka, saat mereka sebentar lagi keluar dari Mesir.

Penaklukkan Yerikho merupakan salah satu contoh perebutan seluruh daerah Kanaan. Allah berperang bagi umat-Nya. Setiap hari mereka berjalan mengelilingi kota itu. Para imam meniup shofar, yaitu sangkakala dari tanduk domba, sebagai lambang doa. Pada hari ketujuh, TUHAN menganugerahkan kemenangan dengan meruntuhkan benteng kota. Sesungguhnya, memang perang itu milik Tuhan sendiri

Hal itu juga menjelaskan mengapa Allah murka ketika Akhan, yang dikenal sebagai pencuri Yerikho, mengambil sebagian jarahan bagi dirinya sendiri dan tidak menaati perintah Allah untuk menyerahkan seluruh harta benda kepada TUHAN. Akhan mengambil keputusan yang salah saat ia dihadapkan pada dua pilihan, melayani Allah (dengan menaati perintah-Nya), atau melayani dunia (menikmati kesenangan dunia yang berdosa). Pada pertempuran-pertempuran selanjutnya, Allah memberikan kepada tiap suku bagian mereka masing-masing di Tanah Perjanjian itu sebagai milik pusaka. Dua setengah suku mendapat daerah seberang sungai Yordan, sedangkan semua yang lain di tanah Kanaan (wilayah antara sungai Yordan dan pantai Mediterania). Hanya suku Lewi yang tidak mendapatkan wilayah kekuasaan sendiri, karena mereka pelayan Allah dan diberi hak penuh untuk mendapat nafkah hidup dari pelayanan itu. Mereka menerima kota dan desa yang tersebar di seluruh wilayah suku-suku lain (semuanya berjumlah 48 kota). Pada akhir hidupnya, Yosua bisa dengan yakin berkata kepada bangsa Israel: Semua ini untukmu! Namun ia juga memperingatkan Israel bahwa sisa-sisa penduduk Kanaan akan menjadi jerat bagi mereka jika Israel tidak memunahkan mereka sepenuhnya dan malah bercampur dengan mereka.

MAKNA YOSUA

Nama Yesus adalah versi bahasa Yunani dari nama Ibrani Yosua. Dalam kitab Nehemia, kita telah membaca tentang Yesua. Yosua artinya: TUHAN menyelamatkan. Yesus artinya Juruselamat. Ia menyelamatkan orang berdosa dari kesengsaraan dan membawa mereka ke dalam kemuliaan terbesar. Yosua adalah sang pemimpin yang membawa umat masuk ke tempat perhentian di Tanah Perjanjian. Yesus adalah Penuntun sesungguhnya yang membawa orang ke dalam keselamatan. Hal yang mengesankan pada kitab Yosua ialah bahwa catatan sejarah di dalamnya berbeda dari pemaparan yang ada dalam kitab sejarah biasa. Kitab Yosua menekankan bahwa tangan Allah bekerja dalam segala sesuatu, baik penghakiman dan penghukuman atas dosa, maupun anugerah dan pengampunan bila orang bertobat. Pokok utama yang dijawab dalam kitab Yosua bukanlah "Apa tepatnya peristiwa yang terjadi?" melainkan "Mengapa peristiwa itu terjadi secara demikian?" Umat harus belajar dari hal itu: bagaimana mereka harus hidup bersama Allah di kemudian hari, dengan percaya penuh kepada-Nya. Itu sebabnya dalam Alkitab Ibrani, kitab Yosua dihitung sebagai kitab para nabi, sebab kitab ini membawa pesan dari Allah bagi kita, sama halnya seperti para nabi adalah pembawa pesan Allah. Hal tersebut menjelaskan apa alasannya sepak terjang kepahlawanan Israel bukan fokus utama. Yang paling penting di sini adalah bahwa Israel menerima negeri itu sebagai hadiah dari TUHAN, sekalipun mereka berdosa. Tuhan setia bersabar terhadap umat-Nya karena mereka adalah umat perjanjian-Nya. Kitab Yosua membuka mata kita tentang pekerjaan Allah dalam sejarah. Lagipula, memang Yosua artinya: TUHAN adalah keselamatan.

PERTANYAAN

1. Apa yang ditekankan dalam kitab Yosua?
2. Mengapa kitab Yosua merupakan kitab nubuat?
3. Siapa yang digantikan oleh Yosua?
4. A. Bacalah Yosua 1:1-9. Apa yang dijanjikan TUHAN kepada Yosua dan umatnya?
B. Tugas apa yang diberikan kepada Yosua?
5. Bacalah Yosua 23:1-6. Kepada siapa Yosua memberikan perintah yang sama di tempat ini?
6. A. Siapa orang Yerikho yang percaya kepada TUHAN dan diselamatkan? (Yos.6:22-23).
B. Apa kata Ibrani 11:31 tentang orang tersebut?
7. A. Berapa batu yang menjadi tugu peringatan di Yordan?
B. Menurut Anda, mengapa jumlah tugu peringatan itu penting? (Yos.4)
8. A. Bagaimana Yerikho ditaklukkan? (Yos.6:1-20)
B. Bacalah Ibrani 11:30. Karena apa kota itu direbut?
9. A. Mengapa umat Israel kalah di Ai? (Yos.7:20)
B. Bagaimana si pencuri dihukum? (Yos.7:25)
10. A. Apakah arti nama Yosua?
B. Nama siapa yang artinya Juruselamat?
C. Bacalah Matius 1:21. Apakah pekerjaan Tuhan Yesus?

“Sisa Tembok Jericho Kuno”



10. DI TANAH PERJANJIAN



BACALAH HAKIM-HAKIM

HAKIM-HAKIM: DOSA DAN ANUGERAH

Negeri Perjanjian itu milik Allah dan umat Israel juga milik Allah. Namun apa yang kemudian mereka perbuat dengan negeri itu dan apa yang mereka lakukan terhadap TUHAN? Kitab Hakim-Hakim juga merupakan kitab nubuatan. Isinya menerangkan peristiwa sejarah dari sudut pandang hukum Allah yang kudus. Kitab ini mengungkapkan apa yang terjadi ketika kita meninggalkan hukum Allah dan berlaku menurut cara kita sendiri. Bangsa Israel menjadikan diri mereka jijik di mata Allah. Orang-orang Israel tidak berpegang pada perintah Allah untuk memusnahkan semua bangsa di Kanaan! Mungkin kita bertanya-tanya: Mengapa hal itu sedemikian pentingnya? Bangsa-bangsa tersebut menghadirkan ancaman moral serius bagi Israel karena penyembahan berhala dan kelakuan-kelakuan mereka yang menjijikkan. Itulah sebabnya Allah mau mereka semua disingkirkan: supaya dosa-dosa mereka tidak menjadi percobaan bagi umat-Nya. Akan tetapi, Israel tidak memusnahkan bangsa-bangsa itu. dengan demikian mereka mendatangkan hukuman atas dosa ini ke atas diri mereka sendiri. Kehadiran bangsa-bangsa Kanaan menjadi ancaman moral dan militer untuk seterusnya. Karena dewa-dewa bangsa asing itu memiliki daya tarik tersendiri, Israel pun meninggalkan TUHAN. Akibatnya, orang Israel hidup sangat berbaur di tengah bangsa-bangsa kafir itu hingga mereka mulai membangun keluarga dengan mereka melalui kawin campur. Bagi bangsa-bangsa itu, alam digerakkan oleh kekuatan kuasa ilahi, dan manusia harus berusaha untuk selalu menyenangkan kuasa-kuasa tersebut (para dewa). Penyembahan alam yang mereka anut terbukti menjadi daya tarik yang tidak terelakkan. Bangsa-bangsa itu menyembah para Baal. Umumnya, setiap kota atau daerah memiliki Baal mereka sendiri (Baal = tuan/sembahan). Ada juga Baal yang mewakili setiap unsur alam secara khusus, misalnya Baal atas cuaca, Baal atas hujan, dll. Figur feminin (dewi) di samping Baal adalah Astarte atau Asyera. Dia merupakan personifikasi (figur yang dijadikan lambang) kesuburan.

Agama-agama pemuja alam itu disertai dengan perilaku amoral yang liar. Misalnya, untuk meningkatkan kesuburan, baik bagi rahim maupun pertanian, para perempuan memberikan tubuhnya kepada para imam dewa di kuil. Homoseksualitas juga mendapat tempat dalam ritual-ritual keagamaan. Lalu bangsa Israel, mengabaikan peringatan Allah, mulai terlibat dalam praktik-praktik itu dengan giat. Bagian pengantar kitab Hakim-Hakim mencatat suatu pola yang terus berulang dalam periode sejarah Israel ini: murtad – dihukum – bertobat – diselamatkan melalui seorang hakim – masa tenang – murtad – dihukum – dst. Pola itu menjadi topik yang mendasari setiap peristiwa historis di kitab Hakim-Hakim. Jadi, kitab ini terutama bukanlah soal cerita kehebatan para pahlawan, tetapi (sebagai nubuatan) menyoroiti dosa-dosa umat perjanjian Allah dan anugerah dari Allah sang pemilik perjanjian.

KETIDAKSETIAAN DAN KESETIAAN

Para hakim terdiri dari laki-laki dan seorang wanita yang dipakai Allah untuk menyelamatkan orang Israel dari penindas mereka. Tugas pertama para hakim adalah melepaskan umat dari penjajahan. Setelah menjabat sebagai hakim, mereka juga bertugas memberi keputusan dan memimpin umat Allah. Namun kitab Hakim-Hakim berakhir dengan kalimat: Pada zaman itu tidak ada raja di antara orang Israel; setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri (Hak.21:25). Terbukti, orang Israel tidak belajar apa-apa dari pengalamannya. Hal menyedihkan itu dinyatakan dengan jelas pada penutup kitab ini. Meski TUHAN sudah menyediakan tempat tinggal tetap bagi Israel, cara mereka memperlakukan karunia Allah itu menunjukkan betapa sifat manusia sungguh tidak tahu terima kasih. Sungguh ajaib bila Allah masih bertahan dengan kita. Ia menjaga kovenan-Nya dan menggenapi rencana-Nya. Karena situasi yang mereka hadapi pada zaman hakim-hakim, umat Israel pun meminta raja. (Kita akan membaca tentang ini dalam kitab 1 Samuel). Seorang raja, sama seperti bangsa-bangsa lain di sekeliling umat pilihan Allah punya raja mereka masing-masing. Dengan permintaan tersebut, yang terungkap melalui perkataan ini, "...untuk memerintah kami, seperti pada segala bangsa-bangsa lain ..." (1Sam.8:5), tampaklah bahwa mereka menolak pemerintahan/kepemimpinan Allah atas umat-Nya.

"Debora"





KITAB RUT

Allah itu setia, bahkan ketika umat terbukti tidak setia. Peristiwa sejarah yang dikisahkan dalam kitab Rut juga terjadi pada zaman hakim-hakim. Kitab ini menunjukkan bahwa Allah bekerja membangun di tengah masa kebobrokan dan dosa manusia. Karena kekeringan dan bahaya kelaparan mengancam, seorang laki-laki bernama Elimelek meninggalkan Tanah Perjanjian (!) dan pindah ke tanah Moab, negeri bangsa kafir. Dua anak laki-lakinya menikah dengan perempuan Moab. Elimelek dan kedua anaknya mati di Moab. Sewaktu jandanya, Naomi, kembali ke Israel, salah satu menantunya, Rut, ikut bersama dia. Sesampai di Israel, Rut pada akhirnya menikah dengan Boas, seorang petani kaya dari suku Yehuda. Suku ini mengemban janji Ilahi bahwa Mesias kelak lahir dari sini. Demikianlah Rut kemudian menjadi salah satu nenek moyang Tuhan Yesus. Makna kitab Rut yang lebih dalam ialah sebagai berikut: Ketika Israel sedang mengalami masa kemerosotan, Rut masuk menjadi bagian dari bangsa perjanjian ini, padahal ia berasal dari salah satu bangsa paling kafir, Moab. Sementara seluruh Israel melawan hukum Allah, masih ada jalan untuk berkat. Boas, yang menjadi suami Rut, hidup sesuai dengan hukum Allah dan peduli kepada tetangga-tetangganya yang membutuhkan. Latar belakang rohani yang lebih dalam di balik kitab ini adalah bahwa Boas merupakan gambaran akan Tuhan Yesus. Sama seperti Boas mendapatkan mempelainya, demikianlah Kristus mendapatkan semua orang yang beriman kepada-Nya. Dialah Sang Mempelai Pria, dan semua orang percaya adalah mempelai-Nya. Pasal ini juga menunjukkan bahwa janji Allah selalu digenapi. Selagi “tidak ada raja di Israel”, Allah diam-diam mempersiapkan kelahiran Daud, sang raja. Rut menjadi nenek buyut Daud, dan karena itu tercatat dalam silsilah Tuhan Yesus (Mat. 1:5).

PERTANYAAN

- Perintah Allah yang manakah yang dilanggar oleh umat?
 - Mengapa Allah memberikan perintah itu?
- Apakah pola yang terus berulang (topik utama) dalam periode sejarah Israel ini?
- Kitab Hakim-Hakim bukanlah tentang kisah kepahlawanan yang seru. Lalu tentang apakah kitab ini?
- Apakah tugas seorang hakim?

5. Cocokkan nama para hakim berikut dengan peran mereka.
Bacalah Hak.3 sampai 16.
- | | |
|------------|--|
| 1. Otniel | a. Dia sangat kuat dan bertempur melawan orang Filistin |
| 2. Ehud | b. Orang ini kidal dan membunuh Eglon raja Moab |
| 3. Samgar | c. Ia berasal dari Gilead dan memerintah sebagai hakim selama 22 tahun |
| 4. Debora | d. Ia menyelamatkan rakyat dari raja Mesopotamia |
| 5. Gideon | e. Bersama 300 orang, hakim ini mengalahkan pasukan Midian |
| 6. Tola | f. Berasal dari suku Zebulon dan memerintah selama 10 tahun |
| 7. Yair | g. Ia membunuh 600 orang Filistin dengan tulang rahang keledai |
| 8. Yefta | h. Orang ini memiliki 70 anak (cucu) yang mengendarai tujuh keledai muda |
| 9. Ebzan | i. Ia mengalahkan orang Amon dan Efraim, dijuluki "anak sundal" |
| 10. Elon | j. Berasal dari Betlehem dan memerintah selama 7 tahun |
| 11. Abdon | k. Ia memanggil Barak untuk berperang melawan Yabin dan Sisera |
| 12. Simson | l. Berasal dari suku Isakhar dan memerintah selama 23 tahun |
6. Bacalah Hak.16. Apa rahasia kekuatan Simson? Bagaimana ia kehilangan kekuatannya?
7. a. Bacalah kitab Rut. Berasal dari bangsa manakah Rut?
b. Dengan siapa Rut menikah?
8. a. Pilihan apa yang diambil Rut dalam hidupnya? (Rut 1:16)
b. Apakah hal itu masih berlaku bagi kita?
9. Apa hubungan keluarga antara Rut dan raja Daud? (Rut 4:17)
10. a. Dalam hal apa Boas menjadi gambaran (=bayang-bayang) dari Kristus?
b. Apakah hubungan darah antara Rut dan Tuhan Yesus? (Mat.1)

"Penyabit-penyabit di ladang."



11. KERAJAAN YANG BELUM TERPECAH - TIGA RAJA



BACALAH 1-2 SAMUEL, 1-2 RAJA-RAJA, 1-2 TAWARIKH

ALLAH ADALAH RAJA

Allah sendirilah yang mengangkat para raja pertama: Saul, Daud, Salomo. Mereka memimpin Israel atas nama Allah, Raja segala raja.

- Saul gagal dalam pemerintahannya, ia kemudian ditolak Allah.
- Daud orang yang berkenan di hati Allah; ia memimpin banyak peperangan dan memperluas kerajaannya.
- Salomo, memerintah dalam masa damai, terkenal karena hikmat dan kekayaannya; ia membangun Bait Suci di Yerusalem.

SAMUEL

Samuel adalah hakim terakhir sebelum raja pertama muncul. Kitab 1 Samuel berawal dengan kisah mengharukan tentang Hana, ibunda Samuel. Hana mengabdikan putranya bagi pelayanan Tuhan di tempat kudus di Silo. Samuel tinggal di sana sebagai pelayan Eli, yang pada waktu itu menjabat sebagai hakim sekaligus imam besar. Eli yang sudah sangat tua mempercayakan tugas di rumah Allah kepada dua anaknya, Hofni dan Pinehas. Mereka tidak melakukan apa yang menyenangkan Allah, tetapi berbuat sesuka hati. Sewaktu masih sangat muda, Samuel dipanggil Allah menjadi seorang nabi (1Sam.3).

Ia harus memberitahu Eli tentang hukuman Allah atas keluarganya. Sebagai nabi, Samuel juga harus menyampaikan kehendak Allah kepada umat. Di samping itu, Samuel juga menjadi hakim yang mengarahkan umat itu. Allah tidak meninggalkan umat-Nya, Dia terus setia pada kovenan-Nya. Sesudah Samuel lanjut usia, ia menerima kunjungan dari kepala-kepala kaum yang mengkhawatirkan masa depan Israel, salah satu sebabnya adalah karena perilaku anak-anak Samuel yang tidak lurus (1Sam.8:3). Para tua-tua menuntut Samuel, "Kami menginginkan raja, sama seperti bangsa-bangsa lain!" Samuel takut kalau-kalau adanya raja akan menggantikan Allah sang pemegang kovenan. Meski demikian, Allah memberi perintah kepada Samuel untuk mengangkat seorang raja dengan

cara mengurapinya dengan minyak. Itu merupakan ritual yang lazim pada zaman itu untuk mengangkat orang menjabat suatu jabatan penting. Namun, dalam Alkitab pengurapan memiliki makna lebih: minyak urapan adalah lambang Roh Kudus yang akan tinggal atas diri orang yang diurapi dan memampukan dia menjalankan tugasnya.

SAUL

Saul anak Kisy dari suku Benyamin menjadi raja pertama Israel. Bangsa Israel sekarang diizinkan memiliki raja, namun demikian raja itu harus memerintah dengan hati-hati agar bukan dirinya, melainkan TUHAN, yang memimpin umat-Nya sebagai Raja sejati. Orang yang menjabat sebagai raja wajib taat penuh kepada Raja ilahi. Bentuk pemerintahan seperti ini disebut teokrasi, atau pemerintahan oleh Allah. Artinya yang sebenarnya memerintah atas umat adalah Allah sendiri, meskipun melalui raja-raja di bumi. Dialah Raja segala raja. Para raja di bumi memerintah atas Nama-Nya. Namun dalam hal inilah persisnya Saul gagal. Setelah mengawali dengan baik, ia mulai melakukan kemauannya sendiri, semakin lama semakin meningkat. Saul tidak lagi mengindahkan perintah Samuel yang berbicara sebagai nabi mewakili Allah. Peristiwa celaka pertama terjadi ketika mereka tengah berperang dengan musuh di barat laut, yakni orang Filistin. Ketika pasukan Filistin sudah maju dalam barisan mereka, orang Israel merasa terancam hingga prajurit-prajurit Saul mulai berlarian. Namun, sebelum Saul diperbolehkan memulai pertempuran, Samuel harus lebih dulu mempersembahkan kurban. Ketika Samuel tidak kunjung datang, Saul melakukan sendiri persembahan kurban itu, dan dengan demikian melanggar perintah Allah. Karena alasan itulah kerajaannya tidak akan bertahan (1Sam.13). Peristiwa kedua terjadi di tengah peperangan melawan Amalek. Saul diperintahkan untuk menumpas orang Amalek seluruhnya karena bangsa ini pernah memperlakukan orang Israel dengan amat keji di padang gurun dahulu (lihat Kel.17:8-14). Akan tetapi Saul menyisakan raja Amalek untuk mengikat dia di belakang kereta kudanya. Saul juga tidak membiarkan hewan-hewan ternak yang terbaik untuk menjadi jarahan perang. Karena itu ia dikecam: Sebab pendurhakaan adalah sama seperti dosa bertengung dan kedegilan adalah sama seperti menyembah berhala dan terafim. Karena engkau telah menolak firman TUHAN, maka Ia telah menolak engkau sebagai raja (1Sam.15:23). Saul hanya tinggal menghitung hari. Seorang juru tenung di Endor meramalkan kematiannya.

*"Daud melarikan diri
dari Saul di padang
gurun"*



Keesokan harinya, ketika pasukan Filistin mengejar dia, Saul menjatuhkan diri ke atas pedangnya sendiri. Yonatan anaknya, sahabat Daud (yang kelak menjadi raja setelah Saul) serta tiga anak lelaki Saul yang lain juga tewas dalam peperangan itu. Demikianlah pemerintahan Saul berakhir dengan tragis. Kisah ini juga menutup kitab 1 Samuel.

DAVID

Sementara itu, Daud sudah diurapi menjadi raja oleh Samuel. Allah memilih dia, yang adalah putra bungsu Isai, orang Betlehem. Daud seorang gembala muda. Allah mengabaikan kakak-kakak Daud karena Dia tidak melihat penampilan luar, tetapi melihat hati (1Sam.16:7). Setelah diurapi, Roh TUHAN berkuasa atas Daud: Ia memenuhi pemuda itu dengan karunia-karunia-Nya yang dibutuhkan dalam perang dan pemerintahan. Daud masuk ke istana Saul. Saat itu Saul sedang dikuasai roh jahat yang menyebabkan diserang oleh perasaan gelisah dan kemarahan. Daud berhasil menenangkan dia dengan bermain kecap. Namun Daud juga mulai memainkan peran dalam pertempuran melawan Filistin. Ia mengalahkan Goliat, seorang raksasa Filistin, yang tingginya hampir tiga meter, dengan baju zirah dari tembaga yang beratnya sampai 75 kilogram, serta tombak dengan mata besi yang beratnya paling sedikit 9 kilogram. Raksasa itu dihantam roboh oleh Daud hanya dengan sebutir batu kecil dan umpan gembala. Berbagai-bagai kemenangan atas Filistin membuat Daud semakin termasyhur. Hal itu mengakibatkan Saul iri hati dan curiga. Ia takut kalau-kalau Daud ingin merebut takhtanya, maka Saul beberapa kali berusaha membunuh Daud, tetapi gagal. Daud hidup dalam pelarian dari Saul untuk waktu lama. Kita dapat membaca tentang masa pelarian itu dalam mazmur-mazmur Daud, contohnya Mazmur 57:1.

Namun Daud mampu melakukan apa yang Saul tidak dapat: dalam iman, ia menunggu datangnya waktu Tuhan! Ketika Daud mendengar kabar tragis kematian Saul, ia mengoyak jubahnya sebagai tanda berkabung lalu menyanyikan sebuah mazmur keluhan yang mengharukan tentang Saul dan Yonatan (2Sam.1). Tidak tampak sedikit pun rasa senang padanya mendengar kematian Saul. Tak lama sesudah semua peristiwa tersebut, suku Yehuda mengumumkan Daud sebagai raja mereka. Pada waktu itu, situasi di Israel sedang kacau balau, karena Filistin menang dan berkuasa, sedangkan rakyat Israel tidak bersatu. Suku-suku daerah selatan mengikut Daud sebagai raja, sedangkan suku-suku di utara mengangkat Isyboset anak Saul sebagai raja mereka. Akan tetapi segera setelah itu Isyboset dibunuh oleh para kepala pasukannya sendiri. Atas tindakan itu, Daud menjatuhkan hukuman mati kepada mereka. Dengan strategi yang bijaksana Daud berhasil mengambil hati suku-suku utara. Akhirnya kedua belas suku pun mengakui Daud sebagai raja mereka! Dengan demikian terjaminlah kesatuan kerajaan.

YERUSALEM

Salah satu langkah paling berarti ialah penaklukan Yerusalem, kota yang sebenarnya nyaris tak tertembus oleh karena letaknya yang tinggi. Namun melalui terowongan air, orang-orang Daud berhasil memasuki kota itu dan mengalahkannya. Sekarang Daud tak hanya memperoleh kesatuan dalam wilayah kekuasaannya, tetapi juga mendapatkan ibukota yang strategis. Penaklukan Yerusalem merupakan salah satu peristiwa terpenting dalam sejarah umat Israel. Sepanjang zaman, kota Daud di atas Bukit Sion itu senantiasa menjadi pusat kehidupan bangsa Israel.

Tabut perjanjian Allah kini dibawa ke Yerusalem dengan arak-arakan besar. (Sebelumnya Tabut itu diangkut oleh Filistin tetapi kembali ke Yerusalem dengan cara ajaib, lalu dipondokkan di tempat terpencil selama bertahun-tahun.) Tindak tanduk Daud menunjukkan bahwa ia tidak ingin menjadi raja tanpa Allah, melainkan raja di bawah Allah. Sekarang Allah sendiri sekali lagi berdiam di tengah umat-Nya. Ketika Daud juga mendambakan untuk membangun sebuah Bait Suci sebagai ganti kemah suci, nabi Natan datang kepadanya untuk memberitahukan atas nama Allah bahwa yang diperbolehkan membangun Bait itu bukan Daud, melainkan anaknya, Salomo, raja kedamaian.

DOSA DAN PENDERITAAN

Wilayah kekuasaan kerajaan Daud meluas, membentang dari Laut Merah di batas selatan, sampai ke Libanon di utara dan ke seberang sungai Yordan di sebelah timurnya. Akhirnya tibalah waktu ketenangan dan kemakmuran dalam kekuasaan Daud yang besar, lebih daripada yang akan terjadi sesudah zamannya. Negeri-negeri tetangga menghormati kebesaran bangsa ini. Konflik-konflik dalam kerajaan berakhir dengan baik bagi Daud, misalnya konflik dengan Absalom anaknya dan dengan keturunan Saul. Namun, ada peristiwa-peristiwa kelam dalam kehidupan Daud. Pertama, dosanya dengan Batsyeba, istri Uria, salah satu tentara Daud. Uria dibunuh untuk menutupi perzinahan Daud dengan Batsyeba (2Sam.11-12). Daud disadarkan akan kesalahannya oleh nabi Natan. Ia begitu menyesal. Kita bisa membacanya secara rinci dalam Mazmur 51, salah satu dari banyak mazmur yang digubah Daud sepanjang hidupnya. Allah menganugerahkan pengampunan bagi Daud, sekalipun anak pertamanya dengan Batsyeba harus mati. Harga yang harus dibayar Daud atas dosanya tidaklah murah. Sesudah itu Salomo lahir. Pada diri Salomolah Daud mendapatkan anak yang kelak menggantikannya sebagai raja, oleh anugerah Allah. Kedua, penghitungan rakyat. Daud ingin mengetahui jumlah prajurit yang bisa maju berperang baginya (2Sam.24:9). Alkitab menyebutkan bahwa hal itu adalah tindakan kesombongan. Sebagai hukuman, wabah akan menyerang bangsa Israel selama tiga hari. Banyak orang meninggal. Dalam kejadian ini pun Daud sangat menyesal. Di atas segalanya,

Daud tetaplah orang yang berkenan di hati Allah. Seorang raja besar, yang menyadari bahwa dirinya harus dipimpin oleh Allah. Kematian Daud diceritakan dalam 1Raj.2:10.

SALOMO

Kitab 1 Raja-Raja berawal dengan kisah Salomo naik takhta. Ketika Allah bertanya kepadanya dalam sebuah mimpi, mengenai karunia apa yang ingin dia terima, Salomo tidak meminta kekayaan, perak, emas, kemenangan dalam perang, melainkan hikmat. Hikmat itu membuat Salomo mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam berbagai situasi sulit. Kita menyaksikan hikmatnya dalam kisah terkenal tentang dua wanita yang memperebutkan seorang anak. Keduanya mengaku sebagai ibu dari anak tersebut (1Raj.3). Pemerintahan Salomo menjadi masa kejayaan. Di mana-mana ada damai dan kemakmuran, yang dalam Alkitab digambarkan dengan kata “shalom” (damai sejahtera). Salomo menyelesaikan pembangunan istana kerajaan yang telah dimulai ayahnya. Di Megido, ia memerintahkan agar dibangun dua kandang kuda besar untuk pasukan kudanya. Salomo menjadikan kerajaannya semakin makmur lagi dengan perdagangan luar negeri. Kekayaan dan hikmat Salomo menjadikan dirinya legendaris. Ia menulis banyak amsal dan lagu (1Raj.4:29-34): kitab-kitab Amsal, Pengkhotbah, dan Kidung Agung. Salomo jugalah yang memerintahkan pembangunan Bait Suci di Yerusalem. Menurut ukuran modern bangunan itu tidak besar, hanya sekitar 30x10x15 meter, tetapi pelataran depannya sangat lapang. Bait itu dipastikan sangat mahal karena menggunakan banyak emas dan kayu aras. Denahnya sama dengan kemah suci. Dengan perjamuan kurban yang besar, Tabut Allah dibawa dari kemahnya yang sementara ke dalam Bait Suci dan diadakanlah pentahbisan. Salomo berdoa, “Tetapi benarkah Allah hendak diam di atas bumi? Sesungguhnya langit, bahkan langit yang mengatasi segala langit pun tidak dapat memuat (memahami) Engkau, terlebih lagi rumah yang kudirikan ini” (1Raj.8:27). Keadaan berjalan baik bagi Israel dan rajanya. Ratu Syeba dari Arab selatan mengungkapkan kekagumannya pada saat berkunjung, bahwa hikmat dan kekayaan Salomo melampaui sangkaannya (1Raj.10:6-7). Namun kekayaan dan kemakmuran juga berbahaya. Salomo menikahi banyak putri raja dari bangsa-bangsa kafir. Perempuan-perempuan itu membawa serta berhala-berhala mereka dan para penyembahnya. Dan semua itu terjadi sesudah TUHAN memerintahkan dalam Ulangan 17:17, “Juga janganlah ia mempunyai banyak isteri, supaya hatinya jangan menyimpang; emas dan perak pun janganlah ia kumpulkan terlalu banyak.” Lihat juga 1 Raja-Raja 11:1-13. TUHAN menampakkan diri kepada Salomo dua kali untuk memberitahukan hukuman atas dosa itu: kerajaannya akan terpecah (1Raj.11:11). Demikianlah akhir hidup raja Israel ketiga. Salomo wafat pada usia lanjut dan dikuburkan di Yerusalem.

PERTANYAAN

1. Apa yang Anda pelajari dari ibu Samuel ketika membaca 1Sam.1 dan 2:1-11?
2. A. Bacalah 1Sam.3:1-11. Siapa yang memanggil Samuel?
B. Jabatan apa yang dipegang Samuel?
3. Apa yang kita ketahui tentang anak-anak imam Eli? (1Sam.2:12-17)
4. A. Mengapa rakyat menghendaki seorang raja? (1Sam.8:5)
B. Apa kata Tuhan mengenai hal itu kepada Samuel (1Sam.8:7)
C. Apa arti teokrasi?
5. A. Mengapa Saul tidak diperbolehkan tetap menjadi raja? (1Sam.15:23b)
B. Apa yang dilakukan Saul ketika Tuhan tidak mau menjawab dia? (1Sam.28)
C. Berdasarkan kisah sejarah ini, apa yang kita pelajari tentang astrologi dan ramalan masa depan?
6. A. Siapakah sahabat sejiwa Daud? (1Sam.18:1)
B. Apa yang kita baca tentang pelarian Daud dari Saul dalam: Mzm.18:1; Mzm.54:2; Mzm.57:1; Mzm.59:1?
7. A. bacalah 2Sam.1:17-27. Siapa yang diratapi Daud dalam mazmur keluh kesah ini? Saul dan Yonatan.
B. Apa yang bisa kita lihat dari mazmur itu tentang sikap hati Daud terhadap penganiayanya?
8. Dalam 2Sam.11 dan 12 kita membaca tentang suatu masa kelam dalam kehidupan Daud. Lihatlah Mzm.51. Apa yang diminta Daud dalam mazmur tersebut?
9. A. Masa pemerintahan Salomo disebut zaman "shalom". Apakah artinya bagi periode waktu tersebut?
B. Apa yang kita pelajari dari kata itu mengenai masa depan semua orang percaya sejati? Bacalah Yes.9:1-6.
10. A. Mengapa kekayaan dan kemakmuran bisa berbahaya?
B. Bagaimana bukti nyata tentang bahayanya kemakmuran dalam hidup Salomo?
C. Bagaimana Allah menghukumnya? (1Raj.11:11)

"Yerusalem di gunung Sion"



12 . KERAJAAN SEPULUH SUKU



BACALAH 1-2 RAJA-RAJA, 1-2 TAWARIKH

PECAHNYA KERAJAAN

Karena keberatan terhadap tingginya pajak yang ditetapkan Rehabeam, anak sekaligus pengganti Salomo, maka timbullah gerakan perpecahan yang dipimpin oleh Yerobeam. Sepuluh suku pun memisahkan diri dari kerajaan Daud. Dengan demikian terbentuklah kerajaan sepuluh ini, yang juga disebut kerajaan Efraim atau kerajaan Israel untuk membedakannya dari Yehuda, kerajaan dua suku (1Raj.12). Peristiwa ini menjadi kisah yang menyedihkan. Suatu cerita tentang dosa berkepanjangan, ketidaksetiaan terhadap kovenan Allah, dan penyembahan berhala. Pada akhirnya semua itu berujung pada disingkirkannya sebagian besar rakyat ke pembuangan. Kita dapat membaca tentang kerajaan baru Israel dalam kitab 1 dan 2 Raja-Raja. Yang menarik, raja-raja Israel tidak pernah disebut-sebut dalam kedua kitab Tawarikh (yang isinya sebagian besar berpadanan dengan dua kitab Samuel dan dua kitab Raja-Raja). Tidak seorang raja pun di antara raja-raja kerajaan Israel yang takut akan Tuhan. Hanya kerajaan Yehuda yang ditulis di Tawarikh, di mana ada raja yang fasik tetapi ada pula yang takut akan Allah. Dari kerajaan inilah, Juruselamat yang dijanjikan akan muncul kelak. Dalam 1 dan 2 Tawarikh kita juga melihat bahwa Alkitab memaparkan sejarah dari sudut pandang yang sangat tidak biasa, yakni sudut pandang Allah dalam menyikapi umatnya! Para penulis kitab Raja-Raja sangat mempedulikan hubungan antara Allah dengan umat perjanjian-Nya.

Beberapa raja Efraim

Yerobeam (931-910)

Yerobeam merupakan raja pertama Efraim (atau Israel). Ia memerintah selama 22 tahun. Namanya disebut dalam 62 ayat Alkitab, dan 60 di antaranya adalah tentang suatu peristiwa serta tanggapan Allah tentangnya: Yerobeam menetapkan ibadah baru di Dan dan Betel dengan mendirikan patung anak lembu. Ia hendak mencegah rakyatnya sering bepergian ke Yerusalem untuk menjalankan kewajiban agama di sana. Untuk alasan itulah Yerobeam mendirikan kedua patung tersebut. Sekarang penduduk Israel diperintahkan untuk menyembah Allah di sekitar dua patung itu. Hal ini tentu bertentangan dengan

perintah kedua: Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun (Kel.20:4). Bisa dipahami mengapa penulis kitab Raja-Raja sangat menekankan perkara tersebut: untuk menunjukkan betapa parahnya pembangkangan raja dan rakyatnya terhadap TUHAN (1Raj.12-13). Yerobeam adalah raja pertama yang disebut "melakukan yang jahat di mata TUHAN"!

Ahab (874-853)

Raja Ahab melakukan yang lebih buruk lagi. Ia memperistri putri raja Sidon (Fenisia), sebuah kerajaan kecil di tepi laut sebelah utara Israel, dengan dua kota pelabuhan terkenalnya yaitu Tirus dan Sidon. Istrinya bernama Izebel, yang memberikan pengaruh amat buruk terhadap raja. Bahkan tak hanya terhadap raja sendiri, tetapi juga seluruh bangsa. Perempuan itulah yang memperkenalkan kepada Israel penyembahan Baal, dewa kesuburan dari negeri asalnya, dan mewajibkan penyembahan itu secara paksa. Dengan kekuasaannya, Izebel melakukan segala cara untuk menyingkirkan penyembahan Allah sang pemilik kovenan. Ia sangat membenci nabi-nabi TUHAN dan berhasil mempengaruhi Ahab suaminya untuk sependangan dengannya.

Nama Izebel menjadi lambang godaan penyembahan berhala. Itulah sebabnya Wahyu 2:20 menyebut tipu daya berhala dengan nama Izebel. Penilaian terhadap Ahab bisa kita baca dalam 1Raj.21:25-26.

Yehu (841-814)

Raja Yehu diperintahkan untuk melaksanakan penghakiman Allah atas keluarga Ahab. Izebel mati dengan sangat mengenaskan. Yehu mengakhiri penyembahan Baal, tetapi membiarkan pemujaan patung di Dan dan Betel.

Yerobeam II (781-753)

Raja Yerobeam II memerintah selama 41 tahun, termasuk 10 tahun ketika ia memerintah bersama ayahnya, Yoas. Karena musuh bebuyutannya, Aram (Siria) sedang sibuk dengan pemberontakan Asyur, sebuah kekuatan baru, maka Yerobeam II berkesempatan melepaskan Israel dari lingkup pengaruh Aram. Akan tetapi raja itu serta bangsanya terus mengikuti jalan mereka yang jahat. Dari sudut pandang ekonomi, Yerobeam jelas merupakan salah satu raja Israel yang paling berhasil. Karena pada zamannya, rakyat negeri menikmati kemakmuran dan merebut kembali wilayah mereka dari musuh. Namun Alkitab hanya memberikan tujuh ayat tentang masa pemerintahannya (2Raj.14:23-29). Hal ini menunjukkan apa ukuran keberhasilan yang lebih diutamakan dalam Alkitab!

Pekah (739-732)

Raja Pekah memerintah atas Israel selama tujuh tahun. Dialah raja yang mengadakan perjanjian dengan Rezin, raja Aram, untuk melawan Asyur. Akan tetapi dua sekutu ini dikalahkan, lalu Asyur mengangkut sekelompok pertama orang Israel ke dalam pembuangan.

Hosea (731-723)

Raja Hosea memberontak terhadap Asyur dan itu menjadi akhir pemerintahan kerajaan sepuluh suku ini. Bala tentara Asyur datang dan menghancurkan Efraim. Setelah dikepung selama tiga tahun, Samaria, ibukota Efraim, berhasil direbut oleh Salmaneser. Rakyatnya diangkut ke Mesopotamia dan Media, dan tidak pernah lagi kembali sebagai satu bangsa ke Tanah Perjanjian. Kemudian rakyat dari bangsa-bangsa lain dipindahkan untuk menempati wilayah yang sudah dikosongkan tadi, untuk hidup berbaur dengan sisa-sisa penduduk yang masih tertinggal. Percampuran inilah yang menjadi asal muasal orang Samaria.

BEBERAPA NABI DARI EFRAIM

Apakah saat itu Israel tidak diperingatkan? Tentu sudah, bahkan dengan tegas dan sungguh-sungguh! Allah sudah memperingatkan mereka melalui para nabi. Ada banyak kesalahpahaman mengenai peran nabi. Mereka sering dipandang sebagai penelaah masa depan, yang menjelaskan secara tepat segala sesuatu yang akan terjadi di kemudian hari. Memang, mereka bernubuat tentang masa depan Israel, tetapi sebenarnya tugas utama para nabi adalah menyampaikan perkataan Allah! Kata 'nabi' dalam bahasa Ibrani adalah juga nabi, artinya orang yang berbicara atas nama pihak lain. Seorang nabi adalah seorang pembawa pesan Allah. Allah sudah memakai para nabi untuk memperingatkan umat-Nya, agar mereka merasakan murka-Nya atas dosa-dosa bangsa itu, baik rakyatnya maupun rajanya, dan untuk mengumumkan penghakiman-Nya. Namun tak hanya itu, lewat para nabi, Allah juga menyampaikan janji tentang masa depan yang baru: suatu Kerajaan yang baru dan Raja yang baru, Yesus Kristus.

Elia

Salah seorang nabi penting di antara sepuluh suku adalah Elia. Ia bernubuat selama masa pemerintahan Raja Ahab. 1Raj.17 dan 18 menceritakan suatu pertemuan yang tidak menyenangkan antara raja dan nabi itu. Sebuah peristiwa penentu akan diadakan di Gunung Karmel. Di sana, raja beserta rakyat dan imam-imam Baal dipanggil berkumpul untuk menyaksikan penghakiman Allah. Dua mezbah pun didirikan. Allah mana yang menjawab dengan api akan diakui sebagai Allah yang benar. Ilah Baal tidak memberikan

tanda-tanda kehidupan apapun dan Elia mengolok-oloknya. Namun ketika Elia berdoa kepada Allahnya, api turun dari langit dan menghanguskan kurban persembahan. Rakyat akhirnya mengerti: TUHAN adalah Allah (1Raj.18:38-39)!

Ketaatan kepada Allah hanya berumur pendek. Tak lama kemudian, umat itu kembali berbuat sesuka hati lagi. Elia merupakan gambaran (bayang-bayang) nabi terakhir yaitu Yohanes Pembaptis, yang memberitakan penghakiman Allah terhadap orang-orang yang tak mau bertobat, tetapi juga mengumumkan bahwa sudah sangat dekat (masih pada zamannya sendiri) kedatangan Juruselamat yang dijanjikan, Yesus Kristus sang Mesias.

Elisa

Elisa menggantikan Elia. Elia melayani sebagai nabi pada masa pemerintahan Yoram dan mengadakan banyak mukjizat, misalnya:

- Di Yerikho, menyehatkan air kembali
- Membangkitkan seorang anak yang mati
- Menyembuhkan Naaman dari sakit kustanya

Semua itu merupakan pemberitaan nyata tentang kebesaran dan kekuatan Allah, yang hendak menunjukkan kepada bangsa pembangkang itu bahwa Dia berkenan menjadi Allah yang berbelas kasih dan bermurah hati. Lewat mukjizat-mukjizatnya, Elisa menjadi gambaran dari Tuhan Yesus, yang juga mengadakan banyak mukjizat untuk menguatkan pemberitaan tentang Kerajaan Allah sebagai kerajaan damai, belas kasih, dan anugerah.

Amos

Amos menjadi nabi pada zaman Yerobeam II. Amos dengan keras menentang tradisi ibadah yang kosong dan hampa, serta ketidakadilan mengerikan yang merajalela di Israel. Kita bisa melihat nubuat-nubuatnya dalam kitab dengan nama Amos sendiri.

“Patung Elia di Karmel saat ini.”

Hosea

Seorang nabi lain yang sezaman adalah



perempuan sundal. Pernikahan mereka melambangkan hubungan antara Allah dengan umat-Nya. Sama seperti istri Hosea yang pelacur yang pezinah, demikianlah Israel tidak setia kepada Allah. Meski demikian, Allah tetap ingin mengasihi umat itu!

- | | |
|-------------|-----------------|
| 1. Yerobeam | 11. Yoahas |
| 2. Nadab | 12. Yoas |
| 3. Baesa | 13. Yerobeam II |
| 4. Ela | 14. Zakharia |
| 5. Zimri | 15. Salum |
| 6. Omri | 16. Menahem |
| 7. Ahab | 17. Pekahya |
| 8. Ahazia | 18. Pekah |
| 9. Yoram | 19. Hosea |
| 10. Yehu | |

PERTANYAAN

1. Bagaimana Alkitab menjabarkan sejarah Israel?
2. Cocokkan sepuluh raja Israel dengan sepuluh deskripsinya berikut ini:
 - a. Ia mengadakan perjanjian dengan Raja Rezin dari Aram (2Raj.15)
 - b. Ia dibunuh oleh penggantinya, Salum (2Raj.15)
 - c. Pemberontakan terhadap Asyur; berakhirnya kerajaan sepuluh suku (2Raj.17)
 - d. Istrinya bernama Izebel, yang memajukan ibadah Baal (1Raj.16-22)
 - e. memerintah selama dua tahun, putra Menahem (2Raj.15)
 - f. memerintah selama 41 tahun, masa kemajuan ekonomi bagi Israel (2Raj.14)
 - g. Anak Yehu, memerintah selama 17 tahun (2Raj.13)
 - h. Merintis penyembahan anak lembu di Dan dan Betel (1Raj.11-14)
 - i. Anak Ahab, memerintah di Samaria (1Raj.22)
 - j. Mengakhiri penyembahan Baal (2Raj.9)
3. Kalimat apa yang sering diulang dalam catatan-catatan tentang para raja Israel? (1Raj.15:26,34; 16:7, 19, 25, 30; 2Raj. 3:2, 17:2)
- 4a. Apakah tugas utama seorang nabi?
- 4b. Siapa saja nabi yang bernubuat di kerajaan sepuluh suku?
5. Bagaimana Raja Ahab menyebut nabi Elia? (1Raj.18:17)
- 6a. Apa yang diserukan rakyat di Gunung Karmel? (1Raj.18:39)
- 6b. Bacalah 2Raj.2:1-12. Bagaimana akhir Elia?
7. Mukjizat apa yang kita baca dalam 2Raj.5?
8. Dalam hal apa Elia dan Elisa menjadi gambaran atau bayang-bayang Tuhan Yesus?
9. Pada zaman raja siapakah nabi Hosea dan Amos bernubuat? (Hos.1:1 dan Amos 1:1)
10. Israel sangat sering berbuat banyak dosa. Namun apa yang kita baca mengenai TUHAN? (Hos.14:5)

“Yerusalem di gunung Sion”



13 . KERAJAAN YEHUDA



BACALAH YESAYA, YEREMIA, ZEFANYA

YEHUDA

Secara umum, gambaran Alkitab tentang kerajaan dua suku ini lebih positif daripada kerajaan sepuluh suku. Yehuda, demikian nama kerajaan dua suku itu, setidaknya memiliki beberapa raja yang melayani TUHAN. Namun banyak juga raja yang berbuat sekehendak hati mereka sendiri. Kitab 1-2 Raja-Raja dan 1-2 Tawarikh menceritakan tentang raja-raja Yehuda. Dalam kedua kitab Tawarikh lebih ditekankan mengenai ibadah Bait Suci.

BEBERAPA RAJA YEHUDA

Rehabeam (931-915)

Raja pertama Yehuda adalah Rehabeam, anak Salomo. Ia naik takhta atas kerajaan yang belum terpecah, namun pemisahan terjadi segera setelah ia mulai memerintah, karena Rehabeam meningkatkan pajak sampai tak bertanggung oleh rakyat. Sesudah itu, ia menjadi raja hanya atas dua suku. Pada zamannya, didirikanlah bukit-bukit pengurbanan. Untuk menyembah berhala, ditegakkan pula tugu-tugu batu dan tiang-tiang kayu serta pohon keramat untuk beribadah secara kafir. Amoralitas seksual, perbuatan-perbuatan yang sangat tidak pantas, sangat menguasai penyembahan berhala ini guna memohonkan kesuburan ladang, ternak, dan manusia.

Asa, Yosafat, Yoas, Uzia, dan Yotam (911-735)

Raja-raja seperti Asa, Yosafat, Yoas, Uzia, dan Yotam tidak menghentikan ritual ibadah di bukit-bukit pengurbanan. Namun Alkitab memberitahukan bahwa mereka melakukan yang benar di mata TUHAN.

Hizkia (715-686)

Hizkia adalah raja yang takut akan Allah. Ia sangat menggiatkan pelayanan bagi TUHAN

dan berusaha menghapuskan penyembahan berhala. Ia juga meniadakan pemujaan ular tembaga yang menjadi kebiasaan orang Yehuda. Peristiwa sakit dan kesembuhan Hizkia menjadi cerita terkenal (2Raj.20). Meski Hizkia juga tidak sempurna (lebih dari sekali ia berusaha mencari pertolongan dari Mesir ketika serangan Asyur mengancam), tetapi 2Raj.18:5-6 mengatakan tentangnya bahwa: Ia percaya kepada TUHAN, Allah Israel, dan di antara semua raja-raja Yehuda, baik yang sesudah dia maupun yang sebelumnya, tidak ada lagi yang sama seperti dia. Ia berpaut kepada TUHAN, tidak menyimpang dari pada mengikuti Dia dan ia berpegang pada perintah-perintah TUHAN yang telah diperintahkan-Nya kepada Musa.

Yosia (637-608)

Raja Yosia juga sangat baik dibandingkan raja-raja lainnya. Ia giat berupaya keras untuk memperbaiki Bait Suci di Yerusalem. Ketika perbaikan Bait Suci dilakukan, ditemukan sebuah gulungan kitab hukum (diperkirakan isinya sebagian besar dari isi kitab Ulangan), dan menjadi jantung reformasi atau pembaharuan yang dijalankan Yosia: *ibadah Bait Suci dan kehidupan rakyat kembali berada di bawah pengaruh firman Allah. 2 Raj.23:25 mengatakan tentang Yosia: Sebelum dia tidak ada raja seperti dia yang berbalik kepada TUHAN dengan segenap hatinya, dengan segenap jiwanya dan dengan segenap kekuatannya, sesuai dengan segala Taurat Musa; dan sesudah dia tidak ada bangkit lagi yang seperti dia.*

Yoram, Ahas, dan Manasye (848-640)

Hizkia dan Yosia merupakan perkecualian di antara banyak raja dalam kitab Raja-Raja yang melakukan apa yang jahat di mata TUHAN. Namun Yoram, Ahaz, dan Manasye (anak Hizkia!) jauh lebih ngeri kejahatannya. Tentang Manasye, kita tahu bahwa ia bertobat di penjara pada waktu pembuangan di Babel. Kerajaan Yehuda merosot, dari yang buruk menjadi lebih buruk lagi, sebagian sebabnya karena ketiga raja tersebut. Penghakiman Allah pun menimpa Yehuda, melalui kekuasaan yang saat itu tengah maju pesat, yakni kerajaan Babel.

***“Penggalian di
Yerusalem. Sumber
dari zaman Raja Hizkia”***



Dalam dua kesempatan, sejumlah besar rakyat Israel diangkut sebagai tawanan ke Babel. Dengan cara demikian, masyarakat kehilangan pemimpinnya. Dan pada tahun 586 SM, Yerusalem dihancurkan dan Bait Suci diruntuhkan sampai rata dengan tanah. Seluruh bangsa itu pergi ke pembuangan (kecuali beberapa penduduk yang sangat miskin ditinggalkan).

BEBERAPA NABI DI YEHUDA

Di kerajaan dua suku, Yehuda, bangkit pula sejumlah nabi yang diutus Allah untuk memperingatkan umat yang berlaku fasik dan tidak memelihara hukum Allah, sekaligus menguatkan orang-orang yang takut akan Allah. Beberapa di antara nabi itu sangat kenamaan, sebab beberapa kitab panjang dalam Alkitab berisi nubuatan mereka.

Yesaya

Nabi Yesaya memberitakan firman Allah pada zaman raja Yotam, Ahas, dan Hizkia. Ia berseru menentang penyembahan berhala yang waktu itu sangat lazim di mana-mana. Ia memberikan kecaman tentang pesta-pesta yang mulai pagi-pagi benar hingga larut malam, di mana air anggur mengalir bebas. Ia juga mengutuk kecentilan dan cara berpakaian perempuan-perempuan Yerusalem, serta kemakmuran orang kaya di atas kesusahan orang miskin. Yesaya menyatakan murka Allah terhadap orang-orang yang berlaku tidak benar: orang kaya mengumpulkan rumah demi rumah dan ladang demi ladang, tanpa mempedulikan orang-orang kecil sama sekali. Para janda dan anak yatim piatu ditindas. Yang jahat disebut baik dan yang baik disebut jahat. Karena itu Yesaya harus mengumumkan hukuman Allah: pembuangan. Meski demikian, Allah memastikan bahwa seluruh bangsa itu tidak akan dibinasakan. Akan ada sejumlah kecil kumpulan yang kembali. Salah satu anak lelaki Yesaya mengemban janji tersebut dalam namanya, Syear Yasyub, yang artinya "orang yang tertinggal akan bertobat" atau "yang tertinggal akan kembali". Bukan karena mereka lebih baik daripada orang lain. Tidak, melainkan karena Allah yang memilih mereka. Karena itu jugalah Allah akan memberi mereka hati yang baru, hati yang sekali lagi mau mencari Allah. Yesaya bahkan menubuatkan kerajaan damai sejahtera di masa depan. Kerajaan itu tetap akan didatangkan oleh TUHAN Allah sang pemilik kovenan melalui Mesias, meskipun umat telah berdosa (Yes.11). Imanuel (Yes.7) adalah Yesus Kristus. Dia akan datang untuk menyerahkan Diri-Nya sendiri sebagai ANAK DOMBA Allah, yang akan menghapus dosa dunia (Yes.53).

Kabar sukacita

Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku, demikian firman Allahmu. Perkataan penghiburan itu bergema dalam bagian kedua kitab Yesaya, yakni di pasal 40-66. Bertahun-tahun lamanya, kira-kira seabad, sebelum orang Yehuda pergi ke pembuangan, Yesaya dimampukan untuk

bernubuat tentang penghiburan bagi umat dalam pembuangan. Allah akan menghukum Israel dengan mengirim mereka ke pembuangan, tetapi Ia juga akan membuat keturunan mereka kembali ke Tanah Perjanjian. Kemudian masa yang baru akan mulai. Bagian paling luar biasa dari nubuatan Yesaya adalah empat nyanyian Hamba TUHAN, yang menderita sebagai ganti orang lain (lihat Yes.53). Di sini kita mengenali berita tentang Mesias yang akan datang: Yesus Kristus! Pintu keselamatan juga terbuka bagi bangsa-bangsa lain: Berpalinglah kepada-Ku dan biarlah dirimu diselamatkan, hai ujung-ujung bumi! Sebab Akulah Allah dan tidak ada yang lain (Yes.45:22). Dalam Perjanjian Baru, pesan itu bahkan lebih nyata lagi: Allah menghendaki keselamatan bagi seluruh dunia melalui Israel!

Zefanya

Nabi Zefanya bernubuat pada masa Raja Yosia. Meski pemerintahan Yosia baik, terbukti masih ada banyak hal yang kurang: penyembahan berhala masih ada, dan imam-imam menajiskan Bait Suci. Zefanya mengumumkan hari TUHAN, pada hari itu penghakiman Allah tak hanya menimpa bangsa-bangsa kafir (sebagaimana diyakini orang Yahudi), tetapi juga semua orang yang tidak takut akan Allah. Namun Zefanya juga mewartakan janji: Di antaramu akan Kubiarkan hidup suatu umat yang rendah hati dan lemah, dan mereka akan mencari perlindungan pada nama TUHAN (Zef.3:12).

Yeremia

Yeremia, yang bernubuat seratus tahun sesudah Yesaya, yakni dari masa pemerintahan Yosia sampai pembuangan, juga mengarahkan pesannya tentang dosa-dosa Yehuda. Meski pada zaman Yosia ditemukan kitab yang menghasilkan pembaharuan hidup pada zaman itu, umat tetap berkanjang dalam dosa mereka: ketidakadilan dan penindasan, perzinahan dan pencurian, pembunuhan dan penyembahan berhala. Mereka berlaku demikian karena pandangan bahwa dosa-dosa mereka bisa diimbangi oleh perilaku 'saleh' dengan menghadiri Bait Suci.

“Tetapi orang-orang yang menantikan TtUHAN mendapat kekuatan baru.”



Meski tak mudah baginya, Yeremia harus memberitakan penghakiman Allah, sama seperti nabi Habakuk. Kota Yerusalem dan Bait Suci akan dimusnahkan dan orang Yehuda akan diangkut ke pembuangan oleh Nebukadnezar raja Babel. Begitu penghakiman dilaksanakan, tak ada yang bisa dilakukan Yeremia selain menyanyikan Ratapan yang penuh dukacita tentang bangsa dan umatnya di atas puing-puing Yerusalem. Namun...zaman baru akan datang! Yeremia juga mengumumkannya. Pasal 31 kaya akan anugerah dan kesetiaan Allah. Hal itu juga sudah diberitakan oleh nabi-nabi lain: zaman yang baru akan datang, dan tunas akan muncul dari taruk (tunggul pohon, yang nyaris tidak ada harapan bertumbuh) Isai. Bila Anda membaca Yes.9:1-6 setelah membaca Yer.31, Anda akan mengetahui seperti apa zaman baru itu, dan Anda akan tahu juga tentang siapa semua itu menjadi nyata. Hanya satu Pribadi: Yesus Kristus, Anak Allah, TUHAN kita!

PERTANYAAN

1. Raja mana sajakah dari kerajaan dua suku (Yehuda) yang menyembah TUHAN? (1Raj.15, 22; 2Raj.15; 18-20; 22)
2. a. Raja mana yang menyembah Tuhan pada akhir pemerintahannya (2Taw.33)
b. Di mana ia mulai bertobat?
c. Apa pesan cerita itu yang relevan bagi kita?
3. Apa yang kita baca mengenai raja-raja yang “melangkah di jalan TUHAN”? (2Raj.15)
4. Apa yang diperbuat Hizkia ketika mendengar dirinya akan mati? (2Raj.20)
5. a. Apa yang ditemukan pada saat pemugaran Bait Suci? (2Raj.22:8)
b. Bagaimana reaksi Raja Yosia? (2Raj.22:11-13)
6. a. Nabi manakah yang memberitakan pembuangan sekaligus menyampaikan kata-kata penghiburan?
b. Bagaimana nabi itu mengumumkan kedatangan Mesias? (Yes.7:14)
c. Kepada siapakah keselamatan diberitakan? (Yes.45:22)
7. a. Dalam Zef.3:12, Tuhan mengizinkan Zefanya mewartakan suatu janji. Tuliskan janji tersebut.
b. Apa ciri iman sejati yang kita baca di sini?
8. Yeremia harus mengumumkan penghakiman, tetapi ia juga diperkenankan menubuatkan hal lain. Bacalah Yer.31 lalu Yes.9:1-6.
9. Anak yang dijanjikan adalah Yesus Kristus, Anak Allah, TUHAN kita. Apa yang ada di atas bahunya dan apa nama sebutan baginya dalam Yes.9:5?
10. Apa yang dikatakan mengenai orang-orang yang terus berbuat dosa walaupun sudah diperingatkan? Ratapan 3:42, Mazmur 81:9-12. Apa pesannya bagi kita hari ini?

“Yerusalem, Israel”



14 . PERGI DAN KEMBALI



BACALAH DANIEL, ESTER, EZRA, NEHEMIA

DI PEMBUANGAN

Orang-orang Yehuda, yakni kerajaan dua suku, berada di pembuangan di Babel selama 70 tahun. Berbeda dengan rakyat dari kerajaan sepuluh suku yang diangkut ke Asyur lebih dari 100 tahun sebelumnya dan tersebar di seluruh wilayah kerajaan Asyur, orang-orang Yahuda ini dibiarkan tinggal bersama-sama di Babel. Allah mengutus beberapa nabi kepada orang-orang di pembuangan, Yehezkiel dan Daniel. Namun, bahkan Yesaya pun seabad lalu sudah mengucapkan nubuatan penghiburan bagi masa ketika masyarakat itu harus tinggal di pembuangan (lihat pelajaran 13).

DANIEL

Dari Mazmur 137 tampilkanlah bahwa kehidupan di pembuangan tidak mudah. Hal itu semakin jelas lagi dalam kitab Daniel. Kitab Daniel menceritakan riwayat salah seorang pemuda bangsawan Yahudi yang dibawa ke pembuangan, namanya Daniel. Ia dan kawan-kawannya dipaksa mengikuti gaya hidup Babel:

- Mereka harus makan makanan yang tidak sesuai dengan hukum Yahudi
- Nama-nama mereka, yang mengingatkan akan Allah Israel, diganti. Nama Daniel (Allah adalah Hakimku) diubah menjadi Belsazar (dewa Bel pelindung raja)
- Mereka menolak menghormati patung-patung berhala Babel. Inilah alasannya tiga sekawan itu dilemparkan ke dalam dapur api, tetapi di situ Allah melindungi mereka (Dan.3)

Kitab Daniel berisi catatan sejarah mengenai masa di Babel (Dan.1-6), tetapi juga berbagai penglihatan yang diterima nabi Daniel (penglihatan yang tampak saat sedang terjaga, tetapi orang lain di sekitarnya tidak tahu) (Dan.7-12). Penglihatan-penglihatan itu memberikan wawasan mengenai peristiwa dunia pada zaman itu. Pasal-pasal tersebut

tidak mudah diikuti. Banyak sekali digunakan angka-angka yang bersifat simbolis, binatang-binatang yang tidak lazim, dan bahasa-bahasa kiasan. Dalam Alkitab, bacaan yang berciri demikian disebut apokaliptik (=penyingkapan rahasia). Betapa pun sulitnya pasal-pasal itu, satu hal menjadi jelas: kekuasaan-kekuasaan dunia yang kuat dan yang menghancurkan segala sesuatu akan dilenyapkan, dan kerajaan Mesianik dari Allah akan menang. Itulah pesan penghiburan pada masa penganiayaan dan penindasan, dari zaman ke zaman.

NABI YEHEZKIEL

Salah satu orang lain yang diangkut ke Babel adalah Yehezkiel. Dia keturunan keluarga imam, tetapi sudah ditawan sebelum memulai jabatan imannya (laki-laki baru dapat menjabat sebagai imam pada usia 30 tahun). Di Babel, ia pun dipanggil menjadi nabi.

Pada pasal 36-48 dalam kitab Yehezkiel, ia menubuatkan tentang apa yang terjadi setelah kejatuhan Yerusalem. Yehezkiel sering kali menyampaikannya dengan pemandangan-pemandangan yang simbolis (melambangkan sesuatu). Karena itu, pada pasal 37 (nubuat tentang lembah yang penuh tulang belulang kering), ia menyiratkan bahwa Israel, yang digambarkan dengan tulang-tulang itu, akan hidup kembali. Israel akan menjadi umat yang akan mulai menyembah Allah dengan hati yang baru, yaitu hati yang mengasihi Allah dan hukum-hukum-Nya. Allah berjanji memberikan hati yang baru itu.

*“Hidup di
pengasingan bukan
mudah”*



PULANG

Janji kepulangan Israel menjadi kenyataan. Pada paruh pertama abad ke-6 SM, Babel masih menjadi negeri adikuasa. Namun sementara itu, kekuatan lain mulai bangkit di dunia, Raja Koresy dari Persia. Koresy telah berhasil menyatukan kerajaan Media dan Persia, lalu ia mulai menyerbu Babel. Kerajaan Babel jatuh pada tahun 539 SM. Sesuai dengan rancangan ambisi politis Koresy, ia mengizinkan orang-orang Yahudi di pembuangan kembali ke negeri mereka sendiri. Di tahun 536 SM, banyak orang pulang. Seseorang bernama Zerubabel, seorang bangsawan dari keturunan Daud pada saat itu menjadi pemimpin politik. Sementara Yosua, cucu dari imam besar terakhir sebelum pembuangan, menjadi pemimpin rohani atas rakyat yang pulang dari pembuangan. Sekembalinya ke kota Daud, pertama mereka mendirikan sebuah mezbah untuk korban bakaran, di atas pondasi Bait Suci yang telah hancur. Sesudah itu mereka mulai membangun kembali kompleks Bait Suci, menjadi Bait Suci kedua. Orang-orang Samaria menawarkan bantuan, tetapi orang Yahudi menolaknya karena orang Samaria bukan lagi umat Allah yang murni. Mereka adalah etnis campuran antara Israel dan bangsa-bangsa kafir. Orang Yudea takut kalau-kalau mereka akan tercemari lagi oleh pengaruh asing. Orang-orang Samaria pun tersinggung oleh penolakan itu dan berusaha mempersulit laju pembangunan. Mereka menghadap raja Persia dan melaporkan tuduhan bahwa orang Yudea sedang merencanakan pemberontakan. Maka atas perintah Darius, pengganti Koresy, pembangunan pun terhenti untuk sementara.

ESTER

Namun tidak semua orang Yahudi kembali ke Tanah Perjanjian Allah. Banyak yang sudah membangun kehidupan di Babel dan mereka enggan menukarnya dengan keadaan baru di tanah Kanaan yang sudah hancur dan dijajah.

Kisah yang diceritakan dalam kitab Ester terjadi di Persia (pusat kekuatan dunia sesudah kejatuhan Babel) di antara orang-orang Yahudi yang tidak pulang ke negeri mereka.

Kehidupan di sana, di antara orang asing, tidak selalu mudah bagi orang Yahudi.

Haman orang Agag (keturunan Amalek!) berusaha memusnahkan orang Yahudi di Babel.

Ester dan ayah angkatnya, Mordekhai, berhasil mengungkap rencana itu.

Lalu disusunlah undang-undang penangkal bagi masyarakat Yahudi guna memberi mereka hak untuk membela diri terhadap hukum yang bertujuan menghabiskan mereka.

Pada perayaan Purim, orang Yahudi memperingati keselamatan ini (pur artinya undi, yakni undi yang dilempar untuk menentukan tanggal pembasmian orang Yahudi).

PEMBANGUNAN KEMBALI KOTA DAN BAIT SUCI

HAGAI DAN ZAKHARIA

Pada tahun 520 SM, Allah mengutus dua nabi ke Yerusalem, yakni Hagai dan Zakharia, karena dalam keputusan, umat sudah menyerah membangun kembali Bait Suci. Kedua nabi itu menggunakan seluruh keahlian mereka untuk melanjutkan pembangunan Bait Suci, dan dengan demikian juga memberi sumbangsih dalam kebangunan rohani.

Hagai mengungkapkan sikap materialisme umat, yang hasilnya hanyalah: makan tetapi tidak pernah kenyang, pundi-pundi uangnya berlobang (Hag.1:3-6). Solusinya adalah, pertama pikirkanlah hal-hal tentang Allah, dan segala sesuatu yang lain akan disediakan bagimu.

Pada zaman Hagai menjadi nabi, pembangunan Bait Suci selesai. Tahun 516, Bait Suci yang baru ditahbiskan secara resmi. Dan meskipun bangunan ini tidak semegah yang didirikan Salomo dahulu, tetapi ke Bait inilah Mesias yang dijanjikan akan menginjakkan kaki suatu hari nanti. Karena itu Hagai berkata: Sebab beginilah firman TUHAN semesta alam: ... Aku akan menggoncangkan segala bangsa, sehingga barang yang indah-indah kepunyaan segala bangsa datang mengalir, maka Aku akan memenuhi Rumah ini dengan kemegahan, firman TUHAN semesta alam. ... Adapun Rumah ini, kemegahannya yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula, ... dan di tempat ini Aku akan memberi damai sejahtera, demikianlah firman TUHAN semesta alam (Hag.2:7-10). Nabi Zakharia mendapat delapan penglihatan malam yang menjelaskan situasi orang-orang buangan yang kembali dan yang dapat menguatkan umat itu. Zakharia juga berbicara tentang Mesias yang dijanjikan: Bersorak-soraklah dengan nyaring, hai puteri Sion, bersorak-sorailah, hai puteri Yerusalem! Lihat, rajamu datang kepadamu; ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda (Za.9:9).

“Sebuah gulungan”



EZRA

Orang-orang Yahudi di pembuangan mendirikan sinagoga-sinagoga di berbagai tempat, yaitu rumah-rumah pertemuan yang membahas tentang Taurat (lima kitab pertama dalam Alkitab, yang berisi hukum atau peraturan dari Allah). Di sana, umat diajar oleh ahli-ahli Taurat. Sebenarnya, para ahli itu menggantikan peran para imam dan orang Lewi yang dahulu juga bertugas menjelaskan hukum Allah. Kini, setelah landasan jasmaniah umat Allah (yakni ibadah Bait Suci dan takhta Daud) sudah tidak ada, sangatlah penting bagi mereka untuk menaati hukum tentang makanan, kesehatan dan ketahiran. Dalam Perjanjian Lama, Allah sudah memerintahkan mereka untuk hidup berbeda dengan bangsa-bangsa lain. Maka, hukum-hukum Taurat itu menjadi jalan untuk menerapkan perbedaan tersebut. Salah satu ahli Taurat adalah imam Ezra. Ia tinggal di Babel, saat itu gelombang utama orang Yahudi sudah lama kembali ke Yerusalem (bahkan sebelum Ezra lahir). Dalam kitab yang menyandang namanya, Ezra menuliskan catatan kembalinya sekawan besar orang Yahudi dari Babel ke Yerusalem tahun 536 SM. Saat itu, Yerusalem masih berupa tanah-tanah tandus dan puing-puing reruntuhan. Pada bagian kedua kitab Ezra (Ez.7-10), ia menceritakan kepulangannya sendiri ke Yerusalem pada 457 SM (kira-kira 80 tahun sesudah gelombang utama tadi), bersama sekelompok orang Yahudi lain kira-kira sebanyak 1500 orang yang akhirnya kembali juga ke Kanaan. Ezra berangkat dengan kuasa hukum dari raja Persia. Orang Yahudi yang pulang berada di bawah kepemimpinan raja ini. Ezra ditugaskan untuk mengamati situasi di Yerusalem dan memberikan bantuan bila perlu. Ia bahkan dibekali dengan perak dan emas untuk persembahan dalam ibadah, serta diizinkan meminta dari perbendaharaan kerajaan untuk mencukupi apa yang diperlukan dalam Bait Suci. Di samping itu, Ezra juga harus mengangkat para pemimpin dan hakim di tengah rakyat sebangsanya. Ezra juga menggalas pembaharuan di antara orang Yahudi, yang salah satu dampaknya adalah istri-istri dari bangsa lain harus diusir. Pada zamannya, Ezra menjadi pemimpin rohani atas umat Yahudi yang kembali ke tanah nenek moyang mereka.

NEHEMIA

Nehemia, juru minuman raja Persia, dua kali pergi dari Babel ke Yerusalem untuk membantu saudara sebangsanya. Yang pertama terjadi pada 445 SM (jadi sekitar 12 tahun sesudah kepulangan Ezra). Kita tidak tahu apakah Nehemia kembali lagi ke Babel setelah kepergiannya yang kedua. Di bawah pimpinan Nehemia, pembangunan tembok dan gerbang-gerbang kota Yerusalem selesai. Alkitab menceritakannya dalam kitab Nehemia. Kehidupan setelah pembuangan diwarnai dengan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap Taurat yang telah TUHAN berikan kepada umat-Nya. Nehemia merupakan pemimpin politik (tidak mengurus urusan keagamaan) atas orang Yahudi yang kembali dari pembuangan.

MALEAKHI

Maleakhi adalah nabi terakhir dalam Perjanjian Lama. Ia bernubuat dari sekitar tahun 430 SM. Ia menegur umat karena mengabaikan peraturan kurban, dengan memberikan hewan-hewan cacat untuk persembahan. Baginya, itu adalah penghinaan terhadap pelayanan TUHAN, dan ia berkata: Cobalah menyampaikannya (memberikannya) kepada bupatimu (Mal.1:8)! Mereka tidak akan berani melakukannya, tetapi kepada Allah mereka berani mempersembahkan kurban yang tercela. Sungguh tidak tahu diri! Banyak orang lebih menghormati urusan bangsa daripada Allah. Maleakhi menubuatkan hari penghakiman yang akan datang, didahului oleh munculnya utusan pembawa kabar seperti Elia. Lalu orang banyak akan mengakui, memang ada perbedaan antara beribadah kepada Allah atau tidak (Mal.3:18).

ANTARA PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU

Maleakhi mengakhiri daftar nabi-nabi Perjanjian Lama. Sesudah dia, Allah berhenti berfirman hingga zaman Zakharia ayah Yohanes Pembaptis (Perjanjian Baru, Luk.1). Namun, bukan berarti tidak ada apapun yang terjadi. Meski 400 tahun terakhir sebelum kedatangan Kristus tidak diceritakan dalam Alkitab (kecuali penglihatan masa depan dalam kitab Daniel), kita dapat mengetahui periode ini dari sumber-sumber catatan sejarah.

Kerajaan Persia, di bawah pimpinan Raja Darius (522-486), berhasil memperluas kekuasaannya sampai Yunani. Akan tetapi Yunani kemudian menyerang balik. Aleksander Agung mengalahkan Persia. Sebagian besar wilayah dunia yang dikenal pada zaman itu jatuh dalam pemerintahannya. Kebudayaan Yunani tersebar ke mana-mana, baik bahasa, etika, adat istiadat, agama, dan filsafatnya. Persebaran budaya ini disebut Helenisme. Sesudah kematian Aleksander Agung, kerajaannya terpecah menjadi empat kepemimpinan jenderal. Dengan demikian Siria dan Israel dipimpin oleh Dinasti Seleukid. Salah satu pimpinannya, Antiokhus Epifanes, memerintah sangat kejam dengan tangan besi.

“Membangun kembali Candi”



la bahkan menuntut agar dipersembahkan seekor babi bagi dewa tertinggi Yunani, Zeus, di pelataran Bait Suci. Babi haram bagi orang Yahudi. Akibatnya, mereka tidak mau masuk ke Bait Suci lagi. Berikutnya, tahun 167 SM, Antiokhus memerintahkan agar Bait Suci ditutup. Tidaklah mustahil kalau nubuatan dalam Dan.7:25 dan 8:23-24 merujuk kepada Antiokhus. Orang Yahudi di Israel mengalami tekanan berat. Seorang imam tua, Matatias, memulai pertempuran perlawanan, yang selanjutnya diteruskan oleh lima putranya. Salah satu dari mereka bernama Yudas yang dijuluki Makabeus, artinya: kapak tempur. Perang perlawanan itu dinamai menurut namanya, yakni Perang Makabeus. Beberapa tahun kemudian mereka berhasil menguasai Yerusalem dan mentahirkan Bait Suci kembali. Mereka ingin memulai kembali pelayanan ibadah secepat mungkin. Meski sebenarnya tidak ada cukup minyak murni tersedia, mereka tetap menyalakan kandil di ruang kudus. Oleh mukjizat, lampu-lampu pada kandil itu tidak pernah habis hingga mereka mendapatkan cukup minyak untuk menyalakannya kembali. Peristiwa ini masih dirayakan oleh orang Yahudi dalam hari raya Hanukah (Hanukah = pentahbisan).

KEDATANGAN SANG JURUSELAMAT

Tahun 63 SM, kerajaan Romawi mendominasi kekuasaan dunia. Mereka memerintah atas Israel selama kira-kira 150 tahun. Dan pada masa kekuasaan Romawi itulah nubuatan-nubuatan digenapi. Mesias yang dijanjikan pun lahir. Allah datang mendirikan Kerajaan-Nya di bumi. Namun itu babak selanjutnya. Itulah sejarah kedatangan Sang Juruselamat. Itulah catatan yang kita sebut sebagai Perjanjian Baru, Kovenan Baru.

PERTANYAAN

1. Berapa lama masa pembuangan berlangsung?
- 2a. Apakah nama Babel yang diberikan kepada Daniel dan kawan-kawan? (Dan.1)
- 2b. Mengapa nama-nama Israel harus diubah menjadi nama Babel?
- 3a. Apa yang tampak dari tindakan Daniel dan kawan-kawannya dalam Dan.1 dan 3?
- 3b. Bacalah Ef.6:12. Apa artinya bagi orang Kristen zaman ini?
- 4a. Pada akhir peristiwa di lembah Dura, apa yang diserukan oleh Raja Nebukadnezar? (Dan.3)
- 4b. Perintah apa yang diberikan Raja Nebukadnezar?
- 4c. Pada akhir peristiwa gua singa, apakah pengakuan Raja Darius? (Dan.6)
- 4d. Perintah apa yang diberikan Darius setelah itu?

- 5a. Penglihatan tentang lembah yang penuh dengan tulang belulang kering menunjukkan bahwa suatu hari nanti segala sesuatu akan diperbaiki kembali. Bacalah Yeh.37.
Apakah tugas mustahil yang diberikan kepada nabi itu? (Yeh.37:4)
- 5b. Bacalah 1Kor.1:21. Pesan apa yang terkandung bagi kita?
- 6a. Bacalah Yeh.36:26. Apa yang dimaksud hati yang baru?
- 6b. Apa hubungannya (hati yang baru) dengan Yoh.3:1-16? (lihat juga kata kunci: hati dan lahir baru) Apa yang mutlak diperlukan bagi setiap orang?
- 7a. Hari raya Yahudi apakah yang memperingati penyelamatan mereka?
- 7b. Kitab apa yang dibacakan pada perayaan itu? (Est.9:28-32)
- 8a. Apa yang pertama kali dibangun ketika orang Yahudi kembali dari pembuangan?
- 8b. Dalam zaman Hagai pembangunan Bait Suci selesai. Apa yang dikatakan tentang Bait Suci yang baru itu? (Hag.2:10)
- 9a. Mengapa orang Samaria tidak diizinkan membantu pembangunan kembali Bait Suci?
- 9b. Mereka ingin menghalangi pembangunan. Apakah hal yang sama terulang kembali pada zaman kita sekarang?
- 10a. Apa yang dinubuatkan Maleakhi?
- 10b. Apa yang benar-benar penting dalam hidup kita? (Mal.3:18)
- 10c. Apa yang dijanjikan dalam Mal.4:2? Bagaimana seseorang dapat diselamatkan? (Kis.4:10-12)





KOLOFON:

Copyright ©2016 property of Evangelisatie
Gereformeerde Gemeenten (Evangelism Board
Netherlands Reformed Congregations)

MORE INFORMATION:

www.evgg.nl

DESIGN AND PRODUCTION:

PromoVisique, www.promovisique.nl

